

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH MENGENAI KISAH NUSAIBAH BINTI KA'AB

II.1. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab tentunya memerlukan landasan teori yang jelas beserta data-data dari sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan lainnya. Pada landasan teori ini, akan dijelaskan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian Nusaibah binti Ka'ab.

II.1.1. Pengertian Sahabat Rasulullah saw.

Secara etimologi, sahabat berasal dari Bahasa Arab yaitu "*al-shahabah*" yang memiliki arti teman bergaul, sahabat, teman duduk, penolong, pengikut. Sahabat Rasulullah saw. merupakan setiap orang yang pernah bertemu Rasulullah saw. dalam keadaan muslim serta meninggal dalam keadaan muslim pula (As Suyuthi dalam Dliyaulhaq 2021). Dengan begitu, sahabat-sahabat Rasulullah saw. merupakan orang-orang mulia yang terus menemani perjalanan Rasulullah saw. dalam keadaan beriman.



Gambar II. 1. Ilustrasi sahabat Nabi Muhammad saw.

Sumber: <https://www.tamasia.co.id/v3/wp-content/uploads/sahabat-1-1482x635.jpg>

(Diakses pada 07/01/2022)

Namun secara istilah, yang paling umum digunakan oleh ulama yaitu sahabat yang didefinisikan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab *al-Isabah fi Tamyiz al-Shahabah*, yang mana memiliki kriteria sebagai berikut:

- Pernah bertemu Rasulullah saw (*laqiya*), maksudnya yaitu orang-orang yang bersama Nabi Muhammad saw, dan mengikuti majelis-majelisnya.
- Beriman kepadanya (*amana*), maksudnya adalah beriman kepada Rasulullah saw. beserta ajaran yang dibawanya yaitu Islam.
- Meninggal dalam keadaan Islam (*wa mata 'ala islamih*), yaitu sahabat-sahabat yang tidak murtad dan muslim kembali.

Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. tentu berperan penting dalam perkembangan Islam. Nabi Muhammad saw. tidak mampu melakukan dakwah menyebarkan agama Islam selama bertahun-tahun jika bukan karena bantuan sahabat-sahabat nabi. Dalam al-Qur'an sendiri tercantum beberapa ayat yang menceritakan tentang sahabat-sahabat nabi yang mulia.

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.” (At-Taubah 9: 100)

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka” (At-Taubah 9: 117)

II.1.2. Kondisi Madinah pada Masa Rasulullah saw.

Kota Madinah merupakan salah satu dari tiga kota suci bagi Agama Islam, yaitu kota dimana Rasulullah saw. melakukan hijrah dari Arab pada abad ke-7. Letak Madinah tidak begitu jauh dari Laut Merah, jaraknya jika ditarik lurus dari peta sekitar 150 km dengan posisi sekitar 625 meter di atas permukaan laut. Iklim dari Kota Madinah adalah seperti gurun yang kering dengan suhu kurang lebih 30-45 derajat celcius, dan 10-25 derajat celcius saat musim dingin. Jarak Kota Madinah dan Kota Mekah kurang lebih 430 km.



Gambar II. 2. Situasi Madinah masa lampau

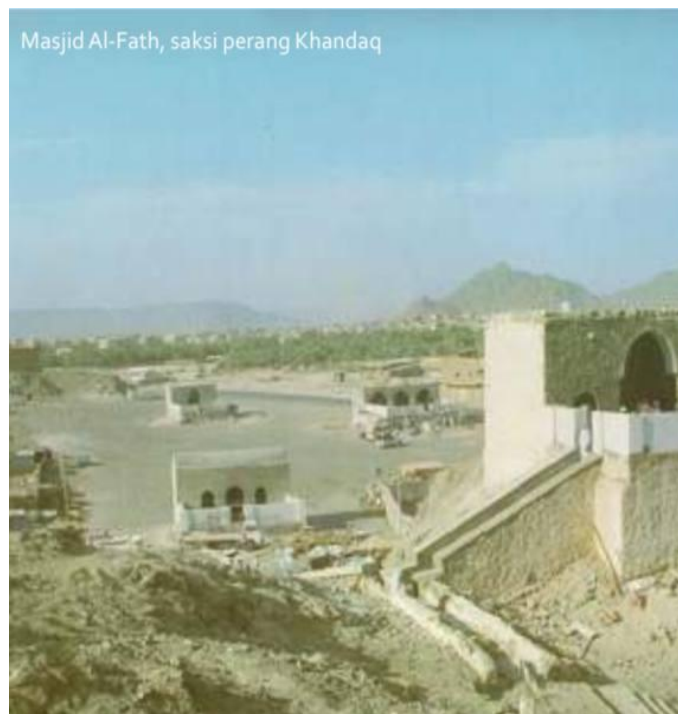
Sumber: Atlas Sejarah Islam (2011)

(Diakses pada 10/05/2022)

Ketika sampai di Madinah, Rasulullah saw. dihadapkan dengan tiga golongan masyarakat Madinah yang berbeda-beda, yaitu:

1. Para sahabat Rasulullah saw. yang mulia.
2. Kaum *musyrikin* yang belum beriman.
3. Orang-orang Yahudi.

Kelompok kaum muslimin terbagi menjadi dua, yaitu kaum Anshar dan kaum Muhajirin. Kaum Anshar merupakan kaum muslimin yang memang tinggal dan berasal dari Madinah, memiliki tanah air, rumah, dan harta sendiri. Sedangkan kaum Muhajirin merupakan kaum muslimin yang ikut dengan Rasulullah saw. dari Mekah untuk berlindung dari serangan musuh di Arab, kaum Muhajirin tidak memiliki pekerjaan dan tempat berlindung. Kaum Anshar pun menyambut kaum Muhajirin dengan baik. Kota Madinah bukan kota yang memiliki sumber daya atau kekayaan yang melimpah sehingga awal mula kedatangan kaum Muhajirin cukup membuat perekonomian menurun.



Gambar II. 3. Masjid Al-Fath (salah satu masjid di Madinah)

Sumber: Atlas Sejarah Islam (2011)

(Diakses pada 10/05/2022)

Langkah pertama yang Rasulullah saw. lakukan di Madinah yaitu membangun Masjid Nabawi. Rasulullah saw. membeli tanah dari dua anak yatim yang memiliki lahan dimana Masjid Nabawi akan dibangun. Rasulullah saw. juga membangun beberapa rumah di sekitar Masjid Nabawi dengan dinding batu dan bata, serta atap yang dibuat dari daun kurma dan batang-batang pohon. Rumah-rumah tersebut digunakan untuk tempat tinggal para istri Rasulullah saw. Masjid Nabawi

digunakan sebagai tempat beribadah, sekolah, serta tempat berlindung para kaum Muhajirin.



Gambar II. 4. Gambaran awal Masjid Nabawi.

Sumber: https://youtu.be/bSNz_j3D9QA

(Diakses pada 10/05/2022)

Gambaran Kota Madinah ketika masa Rasulullah saw. berada di Madinah sekitar tahun 622 M dapat dilihat pada Gambar II.5.



Gambar II. 5. Ilustrasi kondisi Madinah era Rasulullah saw.

Sumber: https://youtu.be/bSNz_j3D9QA

(Diakses pada: 10/05/2022)

II.1.3. Karakteristik Wanita Madinah

Kota Madinah merupakan salah satu provinsi yang ada di Arab Saudi. Wanita Madinah secara umum memiliki karakteristik yang sama dengan perempuan Timur

Tengah, walaupun di beberapa negara Timur Tengah memiliki sedikit perbedaan. Secara politis, wilayah Timur Tengah terdiri dari negara-negara di Asia Barat dan Afrika Utara. Bagian mata merupakan karakteristik kecantikan yang paling dominan bagi wanita Timur Tengah, lalu kecantikan lainnya terdapat pada bentuk bibir dan pipi yang khas. Kecantikan wanita Timur Tengah biasanya ditandai dengan bentuk wajah yang oval atau bulat; mata besar; alis menonjol, melengkung, dan terangkat; hidung yang kecil dan lurus; tulang pipi yang tegas serta pipi yang penuh; bibir tebal, garis rahang tegas; serta dagu yang menonjol dan runcing.

Dari segi busana, pakaian khas dari Timur Tengah cenderung tidak banyak berubah selama berabad-abad, hal ini dikarenakan pakaian tersebut sudah disesuaikan dengan iklim Timur Tengah. Pakaian khas Timur Tengah cenderung longgar bahkan menutupi sebagian besar tubuh. Umumnya berbahan dasar linen, wol, dan katun. Namun untuk orang-orang kaya ada juga yang menggunakan pakaian berbahan dasar kain sutra.

Pakaian utama yang digunakan pada abad ke-6 M dari wilayah Timur Tengah yaitu kemeja longgar, kamisol, jubah, celana lebar dan longgar, dan serban. Pria ataupun wanita memakai pakaian sederhana berupa kemeja panjang longgar serta tunik yang biasanya berlengan panjang. Bagi wanita, terdapat pakaian khas bernama abaya, pakaian seperti gamis yang sampai saat ini masih digunakan oleh orang Timur Tengah. Di Suriah, dikenal dengan kata *jubbeh*. Abaya umumnya memiliki lengan lebar dan panjang, rok panjangnya dapat dibelah ke samping, beberapa model ada pula yang bagian depannya terbuka sehingga tampak seperti mantel atau kaftan.

Pada Gambar II.6 tampak foto wanita dari Suku Tuareg dari Libya, Afrika Utara mengenakan turban dengan gaya *muhannak* sebagai tanda pangkat senior pada Kekhalifahan Fatimiyah. Pada foto tersebut, penutup kepala bersambung hingga menutupi dagu. Baju yang dikenakan semua tertutup beberapa lapis dan dilengkapi dengan jubah.



Gambar II. 6. Pakaian wanita dengan turban dari Suku Tuareg
Sumber: Arab Dress from The Dawn of Islam to Modern Times (2011)
(Diakses pada 28/06/2022)

Pada Gambar II.7., tampak foto pasangan dari Yerusalem. Wanita menggunakan gaun berwarna gelap, pada bagian atas terdapat semacam rompi atau jaket berwarna putih. Pada bagian kepala, terdapat penutup kepala bernama *bonnet* lalu dilapisi lagi dengan kain sorban. Kemudian terdapat rantai mutiara yang tergantung di atas pangkal hidung dan melingkari setiap pipi.



Gambar II. 7. Pakaian dari Yerusalem
Sumber: Arab Dress from The Dawn of Islam to Modern Times (2011)
(Diakses pada 28/06/2022)

Pada Gambar II.8. dapat dilihat terdapat foto tiga orang dari Tripolitania, yaitu suatu daerah di Libya. Pakaian yang dikenakan memiliki beberapa corak dan pada bagian kepala juga lebih dekoratif.



Gambar II. 8. Pakaian dari Tripolitania, Libya

Sumber: Arab Dress from The Dawn of Islam to Modern Times (2011)

(Diakses pada 10/05/2022)

Pada Gambar II.9. terdapat foto pria dan wanita yang berasal dari provinsi di Arab Saudi pada masa Kekaisaran Ottoman. Pada wanita di bagian kiri, menggunakan pakaian tertutup dengan corak garis-garis. Pada bagian kepalanya, menggunakan rambut palsu yang menandakan wanita yang sudah menikah lalu ditutup dengan topi *wuqaya*. Kemudian pada wanita di bagian kanan, menggunakan baju dengan warna gelap, dilengkapi sabuk pada bagian perutnya. Pada bagian kepala dan pundaknya ditutupi kain dengan bentuk *wimple* (penutup kepala dengan potongan besar yang digunakan pada sekitar leher dan dagu).



Gambar II. 9. Pakaian dari Aleppo, Suriah, Asia Barat

Sumber: Arab Dress from The Dawn of Islam to Modern Times (2011)

(Diakses pada 10/05/2022)

II.2. Data Objek

Pada penelitian ini, objek utama yang dibahas merupakan kisah Nusaibah binti Ka'ab, salah satu sahabat perempuan Rasulullah saw. yang dikenal sebagai muslimah dan mujahidah yang berani dan tangguh dalam melindungi Nabi Muhammad saw.

II.2.1. Profil Nusaibah binti Ka'ab

Nusaibah binti Ka'ab dikenal juga sebagai Ummu Umarah atau Ummu Athiyah al-Anshariyah, merupakan sahabat Nabi Muhammad saw. yang bukan berasal dari keluarga Rasulullah saw. Nusaibah masuk Islam bersama dengan 74 orang lainnya melalui baiat Aqabah II pada tahun 622 M. Perempuan yang melakukan baiat Aqabah II hanyalah Nusaibah binti Ka'ab dan Asma binti Amr bin Adiy yaitu saudaranya Nusaibah binti Ka'ab. Nusaibah binti Ka'ab melakukan baiat Aqabah II tersebut ditemani oleh suaminya Zaid bin Ashim dan kedua anaknya Abdullah dan Hubaib.

Nusaibah binti Ka'ab juga mengikuti baiat Ridwan yang dilakukan sebelum Perjanjian Hudaibiyah. Perjuangan Nusaibah binti Ka'ab yang paling heroik adalah ketangguhannya di Perang Uhud. Namun, Nusaibah binti Ka'ab juga ikut dalam beberapa peperangan lainnya seperti Perang Hunain, Khaibar, dan Yamamah.

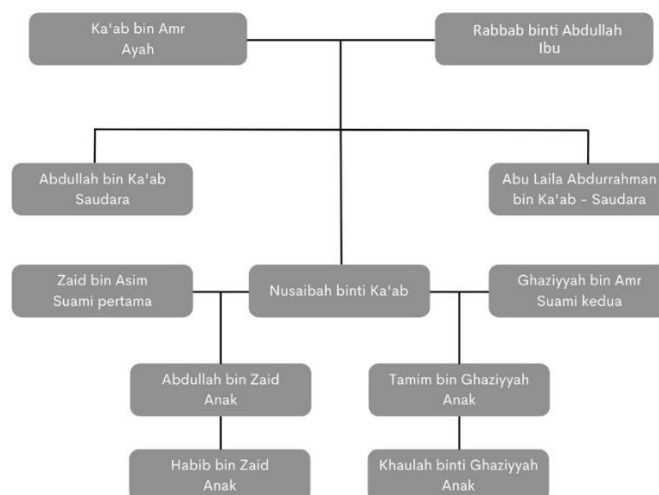
Ketika Rasulullah saw. wafat, terdapat beberapa kaum muslimin yang keluar dari agama Islam dipimpin oleh Musailamah al-Kadzab. Dengan terjadinya hal tersebut, Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai khalifah baru yang menggantikan Rasulullah saw. memutuskan untuk memerangi orang-orang yang murtad tersebut. Nusaibah binti Ka'ab pun mendatangi Abu Bakar ash-Shiddiq untuk bergabung dengan pasukan karena ingin memerangi para orang-orang murtad tersebut. Nusaibah pun ikut perang bersama putranya Hubaib. Namun pada perang tersebut Hubaib tertangkap oleh Musailamah al-Kadzab dan mendapatkan berbagai macam siksaan agar mau mengakui kenabian Musailamah. Namun karena kuatnya iman Hubaib, Musailamah membunuhnya.

II.2.2. Silsilah Keluarga Nusaibah binti Ka'ab

Nusaibah binti Ka'ab merupakan sosok *mujahidah* atau sahabat perempuan nabi dari kaum Al-Anshariyah, Al-Khazrajiyyah, An-Najjariyah, Al-Maziniyah, Al-Madaniyyah. Nusaibah berasal dari Bani Najjar kota Madinah. Ummu Umarah merupakan putri dari Ka'ab bin Amr dan Rabbab binti Abdullah bin Habib dan memiliki dua saudara yaitu Abdullah bin Ka'ab dan Abu Laila Abdurrahman bin Ka'ab.

Nusaibah binti Ka'ab lalu menikah dengan Zaid bin Asim Al-Mazini An-Najjari. Nusaibah dan Zaid dikaruniai dua anak yaitu Abdullah dan Hubaib, semuanya merupakan sahabat Rasulullah saw. Selepas suami pertamanya, Zaid bin Asim meninggal di Perang Badar, Nusaibah binti Ka'ab menikah lagi dengan Ghaziyyah bin 'Amr Al-Mazini An-Najjari dan dikaruniai dua anak lagi yaitu Tamim dan Khaulah. Keluarga Nusaibah binti Ka'ab memiliki peranan yang besar dan penting dalam perkembangan Islam. Silsilah keluarga Nusaibah binti Ka'ab dapat dilihat pada Gambar II.10. di bawah ini.

Silsilah Keluarga Nusaibah binti Ka'ab



Gambar II. 10. Silsilah keluarga Nusaibah binti Ka'ab

Sumber: Redaksi Dalamislam

(Diakses pada 15/05/2022)

II.2.3. Sifat Nusaibah binti Ka'ab

Nusaibah binti Ka'ab merupakan sosok wanita yang sangat mulia dan patut untuk diteladani, berikut merupakan sifat-sifat Ummu Umarah:

- Senantiasa taat kepada Allah SWT. dan setia kepada Rasulullah saw.
- Tangguh, pejuang, dan pemberani.
- Gemar berpuasa.
- Senantiasa melakukan amal-amal saleh.
- Teguh pendirian.
- Senantiasa mendampingi Rasulullah saw. dalam menyebarkan agama Islam.
- Senantiasa berdakwah tanpa ragu dan takut.
- Rela berkorban.
- Sebagai seorang istri, Nusaibah binti Ka'ab mengetahui setiap hak suaminya.
- Sebagai seorang ibu, merupakan sosok ibu yang penuh cinta dan kasih sayang.
- Senantiasa berdzikir kepada Allah.
- Bertanggung jawab.
- Cerdas, gigih, dan pantang menyerah.



Gambar II. 11. Referensi ilustrasi sosok Nusaibah binti Ka'ab
Sumber: <https://iluminasi.com/img/upload/serikandi-islam-2.jpeg>

(Diakses pada 07/01/2022)

Pada Gambar II.11., terdapat referensi ilustrasi yang menggambarkan sosok Nusaibah binti Ka'ab beserta pedang yang dipegangnya. Pada ilustrasi tersebut tampak Nusaibah sebagai sosok yang tangguh dan pemberani.

II.2.4. Awal Masuk Keislaman Nusaibah binti Ka'ab

Pada tahun 622 M, yaitu tahun ke-13 Nabi Muhammad saw. Masa kenabian Rasul, penduduk Yatsrib yang menjadi rombongan haji pada tahun sebelumnya dan sudah melakukan Baiat Aqabah I, kembali ke Kota Makkah. Namun jemaah yang melakukan haji sudah bertambah menjadi 73 orang. Rombongan tersebut menyampaikan pesan permintaan atas nama warga Yatsrib agar Nabi Muhammad saw. mau mendatangi kota Yatsrib. Permintaan tersebut dengan keinginan bahwa Rasulullah saw. mau memberikan pencerahan kepada penduduk kota mengenai ajaran Islam dan sebagainya. Rasulullah saw. pun mengabulkan permintaan tersebut lalu berdakwah di Kota Yatsrib. Di Bukit Aqabah, pada jemaah dan Nabi Muhammad saw. melakukan perjanjian untuk memperkuat kesepakatan, perjanjian itu lah yang disebut sebagai Baiat Aqabah II. Isi perjanjian atau Baiat Aqabah II diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penduduk Yatsrib bersedia dan siap untuk melindungi Nabi Muhammad saw.
2. Penduduk Yatsrib turut serta berjuang dan membela Islam dengan harta dan jiwanya.
3. Penduduk Yatsrib turut serta memajukan agama Islam dan menyebarkannya kepada sanak saudara.
4. Penduduk Yatsrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Dengan adanya perjanjian dengan penduduk Yatsrib melalui Baiat Aqabah I dan II ini, Rasulullah saw. mendapatkan harapan dan semangat baru untuk tetap optimis dalam mendapatkan kemenangan umat muslim karena pada Baiat Aqabah II pun sudah dipastikan bahwa penduduk Yatsrib akan membantu dan memberi perlindungan kepada umat muslim. Dengan begitu, Rasulullah saw. memerintahkan kepada para sahabat untuk hijrah ke Yatsrib, karena Kota Makkah sudah tidak aman lagi akibat gangguan, ancaman, dan siksaan dari kaum Quraisy. Kota Yatsrib juga

tempat yang dekat, Rasulullah saw. pun sebelumnya sudah memiliki hubungan yang baik dengan penduduk Kota Yatsrib. Pada peristiwa Baiat Aqabah II, terdapat dua wanita yang mengikuti perjanjian tersebut, salah satunya adalah Nusaibah binti Ka'ab.

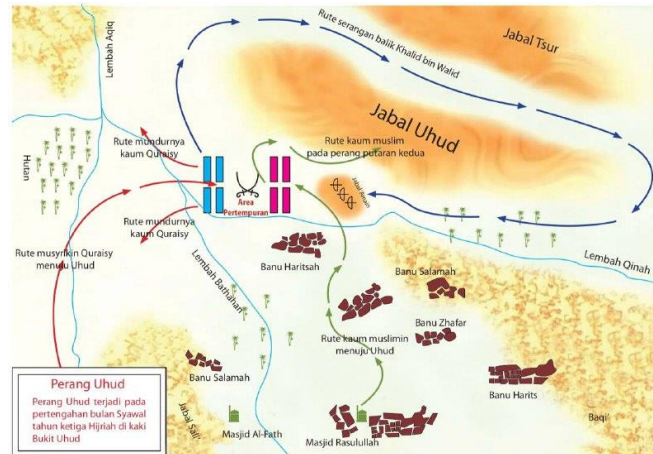
II.2.5. Keterlibatan Nusaibah binti Ka'ab di Perang Uhud

Nusaibah binti Ka'ab merupakan mujahidah yang terkenal dalam ketangguhannya dalam ikut peperangan di Perang Uhud. Oleh karena itu, perlu pembahasan mengenai sejarah Perang Uhud sendiri.

Sebelum Perang Uhud terjadi, para pasukan Islam dengan bangsa Quraisy sudah melakukan Perang Badar, yang mana pasukan muslim lah yang menang. Oleh karena itu, bangsa Quraisy ingin membalaskan dendamnya dengan melakukan peperangan lagi pada Perang Uhud. Bangsa Quraisy juga memiliki niat untuk menghilangkan hal-hal yang menghalangi keamanan perniagaan bangsa Quraisy ke negeri Syam.

Pada saat itu, kaum Quraisy berjumlah 3000 pasukan dengan iringan perempuan-perempuan yang memukul genderang untuk membangkitkan semangat para pasukannya. Ketika kabar pasukan Quraisy datang sampai kepada Nabi Muhammad saw., Rasulullah saw. bermusyawarah dengan para sahabat untuk mengatur strategi, Rasulullah saw. beserta pasukan muslim harus memilih antara menangkis musuh di dalam kota, atau melanjutkannya di medan perang.

Seseorang dari Madinah yang termasuk orang munafik bernama Abdullah ibnu Ubai ibnu Salul, menyarankan agar pasukan muslim menunggu bangsa Quraisy di dalam Kota Madinah, karena jika kaum muslimin tegak di luar kota, maka pasukan Quraisy tidak berani masuk, dan jika kaum Quraisy masuk ke dalam Kota Madinah, pasukan muslimin mampu memerangi dengan kuat. Rasulullah saw. pun awalnya setuju dengan strategi ini. Namun, golongan lainnya merupakan pendapat sahabat terbanyak, yaitu bertempur berhadap-hadapan dengan musuh di luar kota. Akhirnya



Gambar II. 13. Peta Perang Uhud

Sumber: Atlas Sejarah Islam

(Diakses pada 10/05/2022)

Pasukan Quraisy yang dipimpin oleh Khalid ibnu al-Walid memimpin pasukannya di sayap kanan, dan Ikramah ibnu Abu Jahl memimpin pasukan di sayap kiri. Pasukan Quraisy terus menyerang pasukan muslimin, namun karena hebatnya tangkisan kaum muslimin, pertahanannya tidak mampu ditembus oleh para pasukan Quraisy. Setelah terus bertahan, akhirnya pasukan muslimin melakukan serangan, pasukan muslimin pun hampir menang.

Namun para tentara yang menjaga di atas bukit dengan panah yang melihat kaum Quraisy mulai mundur, justru lengah dan mengikuti hawa nafsunya untuk merampas harta rampasan musuh, pasukan muslim yang munafik itu pun turun dari bukit. Pasukan Quraisy yang melihat tempat penjagaan tersebut kosong langsung menyerang kembali pasukan muslimin secara bertubi-tubi hingga pasukan muslimin tidak mampu mempertahankan diri lagi.

Rasulullah saw. yang saat itu tidak mendapat perlindungan terus diserang oleh musuh yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Pasukan Quraisy bermaksud untuk memenangkan perang dengan melumpuhkan pemimpin agama Islam. Seorang prajurit yang ketakutan berlari mundur, lalu prajurit tersebut melemparkan perisai dan pedangnya untuk keluar dari medan perang.



Gambar II. 14. Pasukan Perang Uhud

Sumber: <https://cdn-2.tstatic.net/aceh/foto/bank/images/perang-uhud-625.jpg>

(Diakses pada 07/01/2022)

Ketika Nusaibah melihat Rasulullah diserang musuh tanpa perlindungan, dengan berani Nusaibah mengambil pedang yang telah dilemparkan oleh prajurit yang menyerah sebelumnya dan memasukan area peperangan untuk memperisai Rasulullah saw. Nusaibah binti Ka'ab berdiri di sisi Rasulullah dan menghalau setiap serangan pasukan Quraisy. Setelah itu, Nusaibah binti Ka'ab berhadapan dengan Ibnu Qumaiyah dari kaum Quraisy yang hendak membunuh Rasulullah saw seraya mengayunkan pedangnya. Nusaibah binti Ka'ab dengan Mush'ab bin Umair serta sahabat Rasul lainnya berusaha menghalau Ibnu Qumaiyah. Ketika Nusaibah binti Ka'ab berusaha melindungi Rasulullah saw dari Ibnu Qumaiyah, telinga Nusaibah terluka setelah Ibnu Qumaiyah mengayunkan pedang ke arah Nusaibah.

Rasul yang melihat Nusaibah binti Ka'ab melindungi dirinya berkata, "Tidaklah aku melihat ke kanan dan ke kiri pada pertempuran Uhud, kecuali aku melihat Nusaibah binti Ka'ab berperang membelaku." Rasulullah saw pun berdoa agar Nusaibah binti Ka'ab dapat menjadi sahabat Rasulullah saw di surga. Setelah mendengar doa Rasulullah saw, Nusaibah semakin tidak peduli dengan luka dan musibah yang menimpanya di dunia, Nusaibah terus berada di sisi Rasulullah saw sampai pasukan muslimin berhasil menang dalam pertempuran Perang Uhud.

Pada Perang Uhud ini, Rasulullah saw. mendapat banyak sekali luka. Pasukan muslimin kalah dan merugi karena tidak teguh dalam melakukan perintah Rasulullah saw. ketika perang. Pada Perang Uhud juga paman Rasulullah saw. bernama Hamzah gugur. Jumlah pasukan yang syahid di Perang Uhud dari pasukan muslimin yaitu 6 orang.

Dengan adanya Perang Uhud, dapat diambil hikmah bagi umat Islam untuk patuh pada perintah Nabi Muhammad saw. Para pasukan pemanah yang menjaga di balik bukit tidak mematuhi perintah Nabi Muhammad saw. dan memilih untuk mengambil harta rampasan para pasukan Quraisy mengakibatkan kalahnya para pasukan muslim.

Peristiwa Perang Uhud terangkup pada al-Qur'an surat Ali Imran ayat 152 yang berbunyi:

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِأِذْنِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَارَ عَنْكُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِمَّنْ بَعْدَ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ ۗ مِمَّنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِمَّنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ تَمَّ صَرْفُكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَئِكُمْ ۗ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mengabaikan perintah Rasul setelah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada (pula) orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk mengujimu, tetapi Dia benar-benar telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang diberikan) kepada orang-orang mukmin.” (Ali Imran 2: 152).

II.2.6. Strategi Perang Uhud

Pada saat pasukan Quraisy mengalami kekalahan pada Perang Badar, pasukan Quraisy membuat pasukan yang terdiri dari suku Habsy, Kinanah, dan penduduk Tihamah. Seorang intelijen dari pasukan muslim yaitu Al-Abbas bin Abdul Muthalib mengawasi pasukan Quraisy dengan segala persiapannya untuk

berperang, lalu Al-Abbas menyampaikan berita tersebut kepada Rasulullah saw. melalui utusannya dengan surat dari Makkah ke Madinah.

Pasukan Muslim selalu bersiap dalam menghadapi keadaan darurat. Para pria selalu berjaga dengan senjata bahkan ketika shalat. Beberapa tokoh seperti Sa'ad bin Muadz, Sa'ad bin Ubadah, serta Usaid bin Khudhair saling bergantian untuk menjaga Rasulullah saw. di depan rumah Rasulullah saw. dengan senjata yang siap siaga. Para pasukan Muslim saling bergantian untuk berpatroli keliling Madinah untuk mengetahui pergerakan musuh sebagai bentuk kewaspadaan jika ada pasukan musuh yang menyerang umat Muslim.

Ketika intelijen dari pasukan Muslim terus memberikan informasi mengenai kedatangan musuh, Rasulullah saw. dan para sahabat melakukan musyawarah untuk menentukan apakah pasukan Quraisy perlu ditangkis dari dalam kota atau diserang di medan perang. Rasulullah saw. awalnya memberikan pendapat mengenai strategi perang kepada para sahabat yaitu untuk tidak keluar dari kota Madinah. Rasulullah saw. ingin para pasukan muslimin bertahan di dalam kota Madinah. Berikut alasan Rasulullah saw. ingin pasukan muslimin tetap bertahan di kota Madinah:

- Jika pasukan Quraisy tetap di perkemahan, maka pasukan Quraisy tidak akan mendapatkan apa-apa dan berhenti di suatu tempat yang berbahaya, namun jika pasukan Quraisy memasuki kota Madinah, maka pasukan muslimin akan menyerangnya habis-habisan di pintu gang dan diserang oleh wanita dari atap-atap rumah.
- Jika kaum muslimin bersiap siaga di luar kota Madinah, kemungkinan pasukan Quraisy takut masuk ke kota Madinah.

Strategi Rasulullah saw. ini disetujui oleh salah satu pasukan Madinah yang termasuk ke dalam golongan orang munafik, yaitu Abdullah ibnu Ubai ibnu Salul. Abdullah menyetujui strategi ini agar dapat menghindari peperangan tanpa diketahui.

Namun tokoh utama sahabat Rasulullah saw. atau golongan terbanyak dari peserta musyawarah tidak setuju dengan strategi tersebut karena ingin memerangi musuh di luar agar pasukan Quraisy tidak menganggap pasukan Muslim pengecut dan tidak memiliki keberanian untuk berhadapan dengan musuh. Salah satu tokoh yang setuju dengan strategi tersebut adalah Hamzah bin Abdul Muthalib, yaitu paman Rasulullah saw. Setelah mendengar pendapat mayoritas sahabat, Rasulullah saw. pun mengikuti strategi yang diusulkan para sahabat untuk memerangi musuh di medan perang.

Setelah bermusyawarah, Rasulullah saw. mengelompokkan pasukan muslimin menjadi tiga batalion, yaitu:

- Batalion Muhajirin yang dipimpin Mush'ab bin Umar al-Abdari,
- Batalion suku Aus dari Anshar yang dipimpin Usaid bin Khudhair, dan
- Batalion Khazraj yang dipimpin oleh al-Hubab bin al-Mundzir.

Ketika Rasulullah saw. dan pasukan muslimin telah sampai di suatu jalan di Gunung Uhud, pasukan Muslim pun berkemah di sana, menghadap kota Madinah dan membelakangi kaki Gunung Uhud sehingga pasukan Quraisy menjadi penghalang pasukan Muslim dengan Madinah.

Pertahanan yang disiapkan oleh Rasulullah saw. yaitu menyiapkan pasukan Muslim menjadi beberapa barisan di medan perang serta memilih pemanah-pemanah terbaik yang berjumlah lima puluh orang untuk bertahan di sebuah gunung yang ada di tepi selatan lembah Qanah atau dikenal dengan nama Jabal Rumah (gunung para pemanah) saat ini, pemanah-pemanah tersebut dikomandoi oleh Abdullah bin Jubair. Tujuan pasukan pemanah ditempatkan di gunung tersebut adalah untuk menjauhkan kuda-kuda musuh dengan memanahnya, jangan sampai pasukan musuh menyerang dari belakang. Rasulullah saw. berpesan kepada pasukan pemanah untuk tetap di tempat apapun keadaannya agar pasukan muslimin tidak diserang dari arah tempat pertahanan. Rasulullah saw. juga meminta para pemanah untuk melindungi bagian belakang pasukan muslimin serta berkali-kali mewanti-wanti para pemanah untuk tidak meninggalkan tempat apapun alasannya.

Sisa pasukan lainnya Rasulullah saw. tempatkan al-Mundzir bin Amr pada sayap kanan, az-Zubair bin al-Awwam di sisi kiri yang bertugas untuk bertahan menghadapi pasukan kuda Khalid bin Walid, Zubair dibantu oleh al-Miqdad bin al-Aswad. Pada barisan depan, Rasulullah saw. menempatkan prajurit-prajurit paling pemberani pasukan Muslim dan tokoh-tokoh terkenal dengan kepatriotan serta keberaniannya. Mobilisasi pasukan Islam pada Perang Uhud diselesaikan pada hari Sabtu, tanggal 7 Syawal tahun 3 Hijriyah.

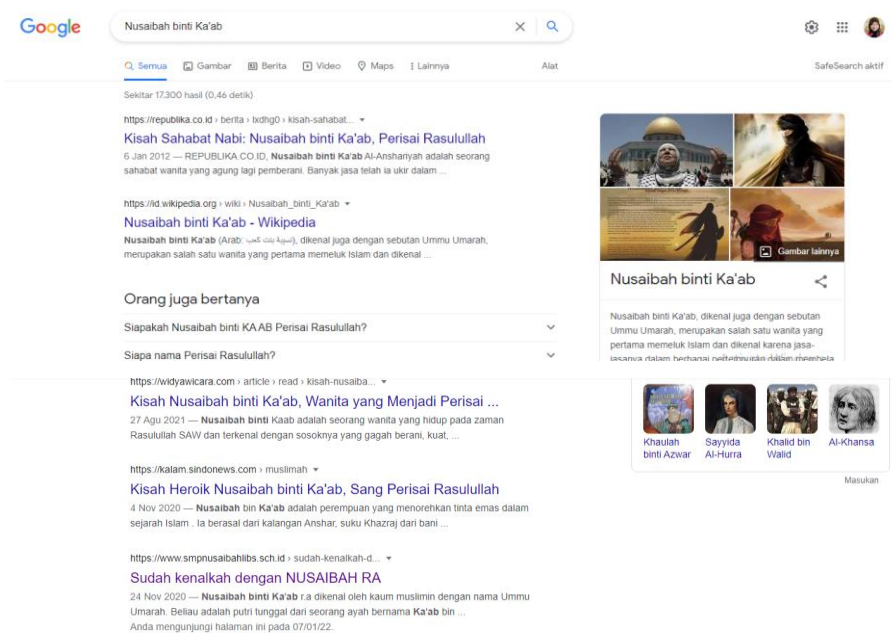
II.3. Analisis Permasalahan

Dalam melakukan penelitian mengenai Kisah Nusaibah binti Ka'ab, diperlukan pula studi lapangan terkait subjek penelitian untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap objek penelitian yaitu Nusaibah binti Ka'ab. Studi lapangan yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang terkait.

II.3.1. Observasi

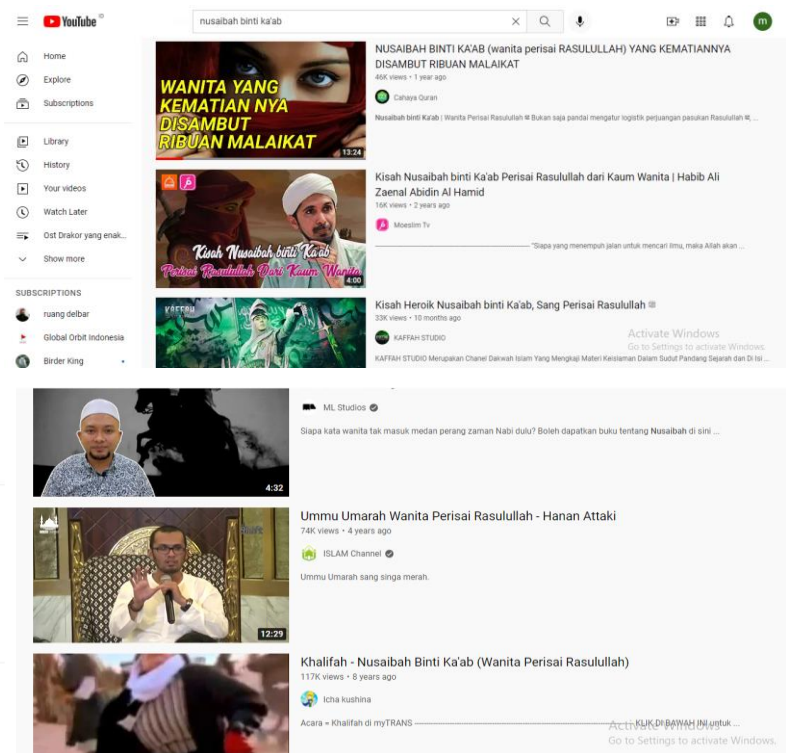
Berdasarkan hasil observasi, media yang menyampaikan kisah Nusaibah binti Ka'ab memanglah tidak begitu banyak dan sulit untuk diakses oleh masyarakat. Buku-buku yang menuliskan tentang biografi atau kisah Nusaibah binti Ka'ab beserta perjuangannya hanyalah menuliskan inti ceritanya saja, dan tidak tertulis secara rinci. Biasanya, kisah Nusaibah binti Ka'ab terkandung pada buku-buku mengenai perjuangan atau kumpulan kisah-kisah muslimah yang berpengaruh dalam Islam atau muslimah yang pemberani.

Adapun artikel-artikel terkait Nusaibah binti Ka'ab juga menjelaskan momen singkat tentang perjuangannya di Perang Uhud. Berikut adalah hasil pencarian melalui mesin pencari Google dengan kata kunci Nusaibah binti Ka'ab sebagaimana yang tampak pada Gambar II.15.



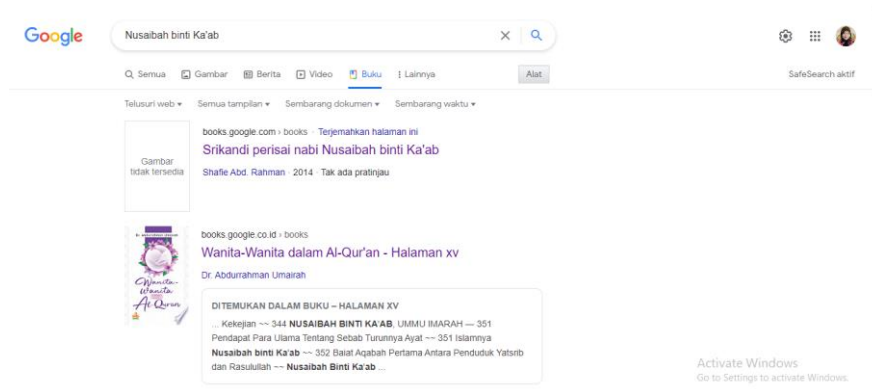
Gambar II. 15. Observasi Artikel

Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mencari pada konten video Youtube dengan kata kunci Nusaibah binti Ka'ab, hasil pencarian untuk konten Youtube mengenai Nusaibah binti Ka'ab dapat dilihat pada Gambar II.16.



Gambar II. 16. Observasi Youtube

Pada gambar II.17., tampak hasil dari pencarian di Google Book dengan kata kunci Nusaibah binti Ka'ab. Terdapat beberapa buku mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab, namun mayoritas hanya menyelipkan kisah Nusaibah dalam beberapa rangkaian kisah sahabat nabi lainnya.



Gambar II. 17. Observasi Google Book

Selain observasi secara tidak langsung melalui internet, observasi juga dilakukan secara langsung di sekolah dasar islam terpadu. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sekolah dalam memberikan informasi mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab. Observasi dilakukan di dua sekolah, yaitu SDIT Fithrah Insani dan SDIT Al-Amin.



Gambar II. 18. Observasi sekolah

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 14 Januari 2022 di SDIT Al-Amin seperti tampak pada Gambar II.18. Observasi dimulai pada pukul 09.00 WIB, dengan melihat kondisi perpustakaan pada SDIT Al-Amin. Observasi perpustakaan

tidak dapat dilaksanakan di SDIT Fithrah Insani karena perpustakaan sekolah sedang dialih gunakan oleh pihak sekolah. Perpustakaan SDIT Al-Amin terbagi menjadi dua, yaitu perpustakaan yang berisi buku mengenai kisah-kisah nabi dan sahabat-sahabatnya serta kisah islami lainnya, dan perpustakaan yang berisi buku-buku pelajaran. Kondisi perpustakaan pertama yang memuat buku-buku mengenai kisah-kisah islami dapat dilihat pada Gambar II.19.



Gambar II. 19. Observasi perpustakaan

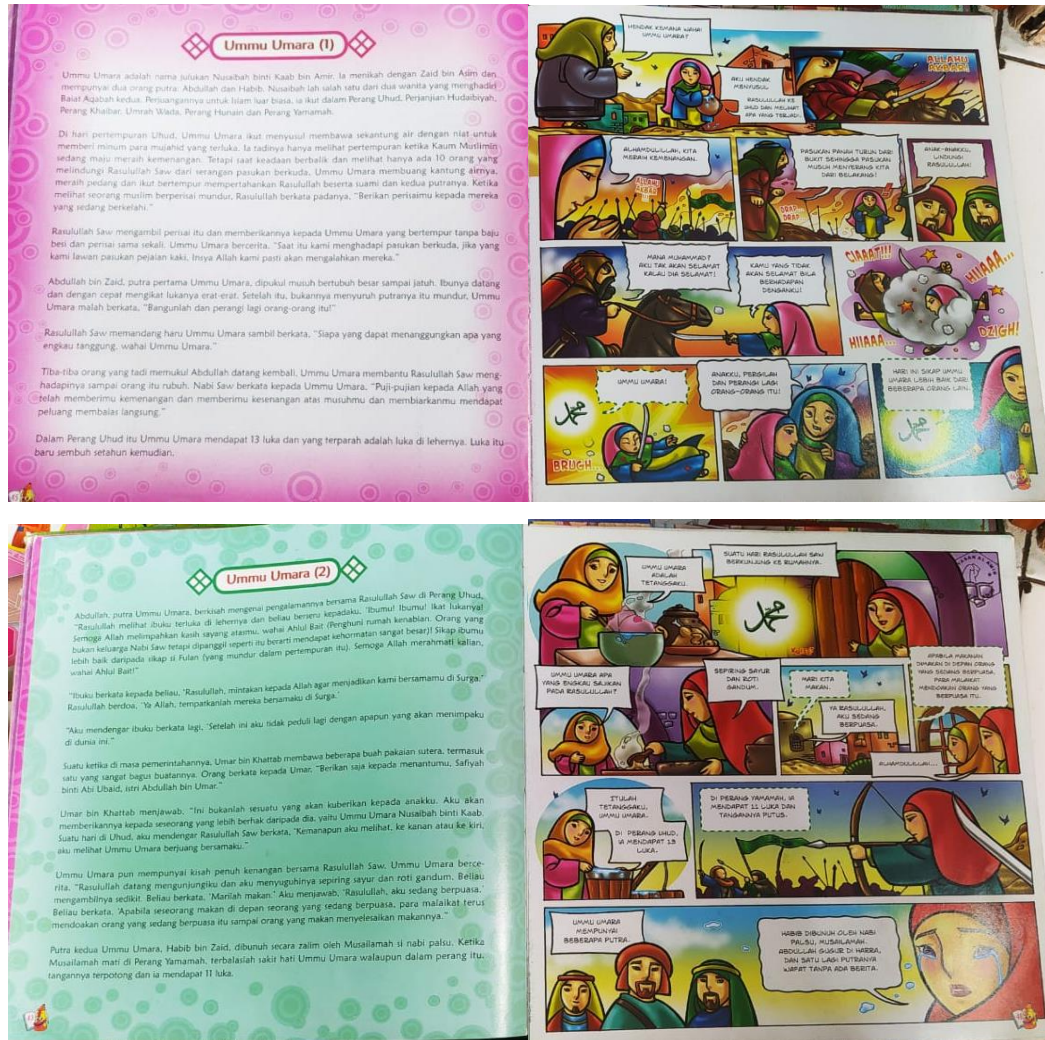
Pada perpustakaan tersebut, terdapat beberapa buku mengenai kisah sahabat-sahabat Rasulullah saw. dalam bentuk kumpulan kisah menjadi satu buku, maupun satu buku yang menceritakan satu kisah sahabat Rasulullah saw. Sahabat Rasulullah saw. yang paling banyak diceritakan diantaranya adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khatab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, dan lain-lain. Pada Gambar II.20., memperlihatkan beberapa judul buku yang memuat kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. yang ada pada perpustakaan pertama SDIT Al-Amin.



Gambar II. 20. Observasi buku

Seperti yang tampak pada Gambar II.20, terdapat satu buku yang memuat kisah para sahabat wanita Rasulullah saw. Dalam buku tersebut, terdapat kisah Nusaibah

binti Ka'ab yang terdiri dari empat halaman. Kisah Nusaibah binti Ka'ab pada buku Kisah Para Sahabat Wanita dapat dilihat pada Gambar II.21. di bawah ini.



Gambar II. 21. Observasi buku 2

Observasi di perpustakaan pertama ini juga melihat buku yang mengisahkan tentang kisah peperangan yang terjadi pada umat Islam, khususnya Perang Uhud yang menjadi latar belakang kejadian heroik Nusaibah binti Ka'ab. Buku khusus mengenai Perang Uhud memang tidak ditemukan di perpustakaan ini, namun kisah Perang Uhud masih tetap dapat dibaca di buku-buku mengenai kisah Rasulullah saw. Biasanya pada buku-buku tersebut terselip kisah Perang Uhud dan peperangan lainnya. Namun tetap saja, pada kisah Perang Uhud yang tercantum pada buku-

buku yang ada di perpustakaan SDIT Al-Amin ini, tidak mencantumkan nama Nusaibah binti Ka'ab sebagai muslimah yang menjadi perisai Rasulullah saw.

Setelah observasi di perpustakaan pertama, observasi dilanjutkan di perpustakaan kedua di Gedung yang berbeda. Perpustakaan ini yang berisikan buku-buku pelajaran yang digunakan untuk belajar sehari-hari peserta didik di SDIT Al-Amin. Observasi pada perpustakaan kedua selain melihat kondisinya, observasi juga dilakukan untuk melihat buku pelajaran terutama pada buku Agama Islam dan Budi Pekerti serta Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajari dari berbagai kelas. Kondisi perpustakaan kedua di SDIT Al-Amin dapat dilihat pada Gambar II.22.



Gambar II. 22. Observasi perpustakaan 2

Dalam buku-buku pelajaran tersebut, tidak ada yang menyebut atau mengisahkan kisah Nusaibah binti Ka'ab, namun terdapat materi mengenai Perang Uhud walaupun tidak menyebutkan Nusaibah binti Ka'ab di dalamnya. Buku-buku yang menceritakan tentang Perang Uhud dan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam terdapat pada buku pelajaran Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada Gambar II.23, tampak beberapa daftar isi buku-buku pelajaran Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk melihat materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Daftar Isi	
Kata Pengantar.....	1
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	1
Pemajak Penggunaan Buku.....	1
Analisis Program Pengajaran.....	1
Daftar Isi.....	1
Semester 1	
Pelajaran 1 Usman bin Affan	
A. Usman bin Affan sebelum Masuk Islam.....	1
B. Usman bin Affan setelah Masuk Islam.....	1
C. Masa Pemerintahan Usman bin Affan.....	1
D. Peristiwa Fitnah.....	1
E. Wafatnya Usman bin Affan.....	1
Pelajaran 2 Nilai-Nilai Kesalehan Khalifah Usman bin Affan	
A. Rasa Malu.....	1
B. Pemurah.....	1
C. Rela Berkorban untuk Islam.....	1
D. Menyusun Mushaf Al-Qur'an.....	1
E. Merenovasi Masjid Nabawi.....	1
F. Membangun Armada Angkatan Laut.....	1
Pelajaran 3 Ali bin Abi Talib	
A. Riwayat Hidup Ali bin Abi Talib.....	1
B. Masa Pemerintahan Ali bin Abi Talib.....	1
C. Beberapa Pemberontakan.....	1
D. Akhir Pemerintahan Ali bin Abi Talib.....	1
Pelajaran 4 Nilai-Nilai Kesalehan Khalifah Ali bin Abi Talib	
A. Cerdas.....	1
B. Pemberani.....	1
C. Pembela Rasulullah saw.....	1
Latihan Ulangan Umum Semester 1	
Semester 2	
Pelajaran 5 Nilai Perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, dan Sunan Giri	
A. Sunan Maulana Malik Ibrahim.....	67
B. Sunan Ampel.....	69
C. Sunan Giri.....	73
Pelajaran 6 Nilai Perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, dan Sunan Drajat	
A. Sunan Bonang.....	90
B. Sunan Kalijaga.....	94
C. Sunan Drajat.....	100
Pelajaran 7 Nilai Perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati	
A. Sunan Muria.....	113
B. Sunan Kudus.....	115
C. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah).....	116
Latihan Ujian Akhir Sekolah	
.....	
Daftar Pustaka	
.....	
Glosarium	
.....	
Index	
.....	

Gambar II. 23. Observasi isi buku

Materi yang ada pada daftar isi beberapa buku mengenai Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan kisah sahabat Nabi Muhammad saw. diantaranya adalah Kisah Usman bin Affan, Kisah Ali bin Abi Thalib, teladan para Nabi dan Rasul, dan lain sebagainya.

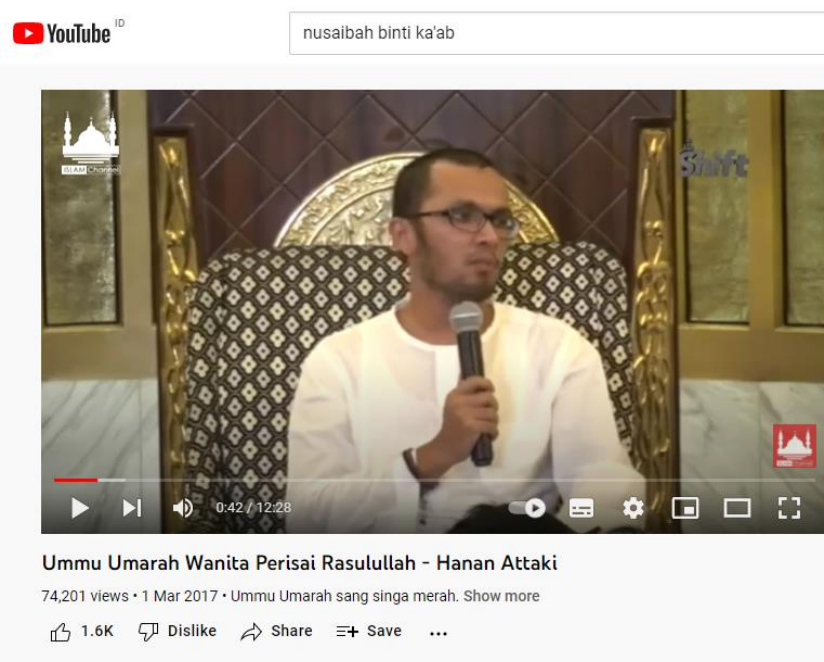
Jika dilihat dari observasi secara tidak langsung melalui mesin pencari Google dengan kata kunci Nusaibah binti Ka'ab, menghasilkan artikel-artikel yang menceritakan kisah Nusaibah binti Ka'ab. Dapat dilihat salah satu artikel teratas yang ada di internet dengan kata kunci Nusaibah binti Ka'ab pada Gambar II.24.



Gambar II. 24. Analisis observasi 1

Artikel pada Gambar II.24. dirilis oleh Republika dengan judul Kisah Sahabat Nabi: Nusaibah binti Ka'ab, Perisai Rasulullah, artikel tersebut ditulis oleh Chairul Akhmad pada tanggal 6 Januari 2012. Kisah Nusaibah binti Ka'ab pada artikel tersebut cukup merangkum kisah Nusaibah binti Ka'ab, bukan hanya kisahnya di Perang Uhud, namun juga menggambarkan pribadi Nusaibah binti Ka'ab serta keluarganya, peperangan lain yang diikuti Nusaibah binti Ka'ab, sampai meninggalnya Nusaibah binti Ka'ab. Artikel ini cukup merangkum perjalanan hidup Nusaibah binti Ka'ab yang penting. Namun jika dilihat, tidak ada yang memberikan komentar pada artikel tersebut, sehingga tidak diketahui apakah pembaca atau pengunjung artikel tersebut banyak atau sedikit. Artikel yang dirilis oleh Republika ini sebenarnya dapat menjadi informasi yang cukup untuk masyarakat umum untuk mendapatkan gambaran besar mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab, namun belum tentu masyarakat terlebih anak-anak membacanya.

Selanjutnya observasi dilakukan pada media Youtube, jika dilihat melalui kata kunci Nusaibah binti Ka'ab, video-video yang terdapat di Youtube cenderung video ceramah dari para ulama atau ustaz. Pada Gambar II.25. terdapat salah satu video yang menceritakan tentang kisah Nusaibah binti Ka'ab di Youtube.



Gambar II. 25. Analisis observasi 2

Video pada Gambar II.25. merupakan video yang diunggah oleh akun Islam Channel pada tanggal 1 Maret 2017. Pada video tersebut, terdapat ustaz Hanan Attaki yang sedang menyampaikan kisah Nusaibah binti Ka'ab atau Ummu Umarah. ustaz Hanan Attaki merupakan salah satu ustaz berasal dari Bandung yang sangat terkenal di Indonesia, mungkin hal tersebut yang menyebabkan jumlah penonton video tersebut cukup banyak yaitu mencapai 74.000 penonton lebih. Walaupun begitu, jika dibandingkan dengan jumlah umat muslim di Indonesia, tentu perbandingannya berbeda jauh, sehingga walaupun dengan jumlah penonton ceramah tersebut 74.000 orang lebih, masih banyak umat muslim yang belum tahu tentang kisah Nusaibah binti Ka'ab.

Observasi juga dilaksanakan secara langsung di SDIT Al-Amin untuk melihat kondisi perpustakaan sekolah. Dilihat dari kondisi perpustakaan, memang kurang memadai untuk peserta didik membaca, karena luas perpustakaan yang sempit dan tidak adanya kursi dan meja untuk peserta didik membaca dengan nyaman, dengan begitu walaupun peserta didik ingin membaca, tidak mampu menampung banyak anak dalam satu perpustakaan. Pihak perpustakaan sekolah memang membolehkan peserta didik untuk meminjam buku untuk dibawa ke rumah, namun buku-buku kisah sahabat Rasulullah saw. yang memiliki *hard cover* tidak diperbolehkan untuk dipinjam, hal ini bisa menjadi penghambat untuk peserta didik atau anak-anak untuk meningkatkan literasinya terlebih untuk membaca kisah sahabat Rasulullah saw. khususnya Nusaibah binti Ka'ab. Dari buku-buku yang ada di perpustakaan SDIT Al-Amin, hanya ada satu buku yang menceritakan kisah Nusaibah binti Ka'ab di dalamnya, yaitu buku Kisah Para Sahabat Wanita, buku ini memiliki *hard cover* sehingga tidak diperkenankan untuk dipinjam oleh peserta didik. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor tidak menyebarnya kisah Nusaibah binti Ka'ab di antara peserta didik.

II.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang terkait dengan objek penelitian Nusaibah binti Ka'ab dengan subjek penelitiannya. Wawancara

dilakukan untuk mengetahui pandangan dari berbagai sudut pandang mulai dari pihak sekolah, orang tua, ulama atau ustaz, dan psikolog.

- **Wawancara dengan psikolog anak**

Wawancara dengan psikolog ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peranan orang tua dan guru-guru di sekolah dalam menyampaikan kisah-kisah sahabat nabi khususnya Nusaibah binti Ka'ab kepada anak-anak. Wawancara dilaksanakan bersama psikolog anak Linda Ernawati, M.Psi pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 19.30 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa perkembangan anak dibagi menjadi beberapa tahap, mulai dari bayi, balita atau usia pra sekolah, usia masuk sekolah, dan seterusnya. Bentuk perkembangannya pun berbeda-beda, contohnya:

- Usia 2 tahun pertama : perkembangan sensorik motorik, banyak disertai gambar dan kegiatan fisik motorik.
- Usia <7 tahun : disebut tahap pra operasional yang mana anak memiliki cara pandang tersendiri
- Usia 7-11 tahun : disebut sebagai tahap operasional konkret, anak belajar optimal dengan cara konkret seperti matematika, atau hal-hal konkret yang wujudnya terlihat nyata.
- Usia 12 tahun > : disebut dengan tahap formal operasional dimana anak mulai berpikir abstrak

Dalam menyampaikan kisah kepada anak-anak, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti:

- Pemilihan diksi yang mudah dipahami
- Menambahkan *value* atau nilai-nilai moral yang disisipkan pada cerita agar anak dapat mengambil hikmahnya
- Visual yang mendukung agar anak tertarik

Kisah-kisah seperti kisah sahabat nabi, contohnya kisah Nusaibah binti Ka'ab sangat bisa mengubah atau membentuk karakter anak. Lalu yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru-guru yaitu cara mengemas konten atau kisah tersebut, cara menyampaikan kisah sahabat nabi yang menarik akan mampu menarik perhatian anak lebih baik sehingga anak mau menyimak pesan yang terkandung di dalamnya.



Gambar II. 26. Dokumentasi wawancara dengan psikolog

- **Wawancara dengan pihak sekolah**

Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian yaitu SDIT Fithrah Insani. Wawancara dari pihak sekolah langsung dilakukan bersama kepala sekolah SDIT Fithrah Insani, Elis Hasanah, S.H. pada tanggal 7 Januari 2022 sekitar pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Elis, di SD Fithrah Insani sendiri memiliki upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan adanya perpustakaan, program “Sabu Kaca” atau Selasa Rabu membaca, kunjungan ke perpustakaan bersama-sama, membawa buku bacaan sendiri, dan lain sebagainya. Buku yang disediakan oleh sekolah pun beragam, termasuk buku-buku terkait kisah sahabat nabi, namun sayangnya untuk buku mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab sendiri belum ada.

Di SD Fithrah Insani, setiap kelas memiliki nama sahabat-sahabat nabi, seperti contoh kelas 1 Abu Bakar ash-Shiddiq, kelas 2 Miqdad bin Amr, dan sebagainya. Setiap kelas tersebut harus menghafal kisah-kisah sahabat nabi tersebut sesuai dengan kelasnya sehingga tertanam pada diri anak untuk mengikuti sifat-sifat keteladanan sahabat nabi. Namun untuk Nusaibah binti Ka'ab masih belum ada kelasnya.

Dalam menyampaikan kisah-kisah sahabat nabi, proses pembelajarannya dilakukan semenarik mungkin dengan berbagai media pendukung yang disediakan oleh sekolah seperti TV, *sound system*, film, dongeng, boneka, *voice note*, dan lain sebagainya.

Untuk umpan balik dari peserta didik sendiri dibuat dalam bentuk tugas, komitmen, resume, dan membuat list apa saja yang bisa dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan teladan dari pada sahabat nabi yang sudah diceritakan oleh guru-gurunya. Respon dari peserta didik pun beragam, tergantung dari penyampaian kisahnya. Namun yang paling membuat peserta didik semangat apabila cerita yang disampaikan dibuat dalam bentuk episode bersambung.

Ibu Elis sendiri merasa penyampaian kisah sahabat nabi sangat penting untuk diceritakan sedini mungkin, karena contoh-contoh teladan dari sahabat nabi dapat diikuti oleh anak-anak untuk membentuk karakter yang baik dan islami.



Gambar II. 27. Dokumentasi wawancara kepala sekolah

- **Wawancara dengan ustaz**

Ustaz yang diwawancarai merupakan pengajar atau pemateri di Akademi Siroh Bandung yang berfokus kepada pendidikan mengenai *sirah nabawiyah* atau kisah nabi dari Rasulullah saw. lahir sampai wafat dan digantikan oleh Khulafaur Rasyidin. Wawancara dilaksanakan bersama ustaz Agung Setiawan pada tanggal 7 Januari 2022 sekitar pukul 16.20 WIB.

Ustaz Agung Setiawan sendiri memang hanya berfokus kepada *sirah nabawiyah* sehingga kurang mendalami untuk kisah-kisah sahabat seperti Nusaibah binti Ka'ab. Namun secara umum, ustaz Agung menyampaikan bahwa peranan sahabat nabi memang sangat penting dalam proses dakwah Rasulullah saw. selama belasan tahun, bahkan sampai Rasulullah saw. wafat pun yang menggantikannya adalah para sahabat nabi.

Fungsi sahabat nabi sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- Membantu Rasulullah saw. dalam berdakwah dan ikut berjuang dalam peperangan
- Membantu menyebarkan agama Islam bahkan setelah Rasulullah saw. wafat sehingga agama Islam bisa terus ada dan dirasakan sampai saat ini
- Adanya pendidikan dan kaderisasi sehingga umat muslim tidak kehilangan pemimpinnya



Gambar II. 28. Dokumentasi wawancara ustaz

- **Wawancara dengan Orang Tua Murid**

Salah satu orang tua murid yang diwawancarai merupakan orang tua dari murid SD Fithrah Insani. Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022. Orang tua murid yang diwawancarai bernama Ibu Utami. Bagi Ibu Utami, cara untuk meningkatkan literasi atau budaya membaca kepada anak-anak adalah dengan memberikan buku bacaan yang sesuai dengan usianya, seperti buku-buku cerita, komik, dan sebagainya. Biasanya, setiap bulan Ibu Utami mengajak anaknya untuk membeli buku untuk dibaca bersama-sama. Buku yang biasa dibeli merupakan buku komik seri pengetahuan dengan gambar yang menarik, namun juga disediakan beberapa buku cerita mengenai kisah-kisah islami seperti kisah nabi dan sahabat-sahabatnya.

Ibu Utami sendiri belum mengetahui mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab, karena merasa kisah tersebut memang jarang diceritakan oleh orang-orang pada umumnya. Ketika membeli buku bersama anaknya pun Ibu Utami merasa belum pernah menemukan buku cerita mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab. Padahal menurut Ibu Utami, untuk mengetahui kisah sahabat perempuan nabi merupakan hal yang penting untuk diketahui, terlebih anak dari Ibu Utami pun perempuan, sehingga akan lebih terasa manfaatnya untuk anak-anak perempuan agar dapat menjadi teladan atau inspirasi. Dalam bercerita kepada anaknya, Ibu Utami biasanya membaca bersama ketika sedang bermain dengan anak atau saat menjelang tidur. Ibu Utami merasa, dengan cara tersebut akan membangun koneksi lebih antara ibu dan anak.

- **Wawancara dengan Anak-Anak TPA**

Wawancara juga dilakukan dengan anak-anak dari sekolah informal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di wilayah Batununggal Kota Bandung bernama TPA Miftahul Jannah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sudut pandang atau pola pikir anak-anak selain dari pendidikan formal. Beberapa anak yang diwawancarai diantaranya adalah Rauf dan

Abidzar yang duduk di kelas 5 SD. Berdasarkan pernyataan Rauf dan Abidzar, di TPA juga diceritakan mengenai kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. Namun jarang menceritakan kisah-kisah sahabat wanita Rasulullah saw., kisah diceritakan cenderung sahabat-sahabat pria yang terkenal. Walaupun begitu, menurut Rauf dan Abidzar, kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. seru untuk diketahui, anak-anak cenderung lebih menyukai gaya penyampaian cerita yang diceritakan secara langsung melalui lisan dari guru atau ustaz di TPA.



Gambar II. 29. Dokumentasi wawancara dengan anak-anak TPA

Berdasarkan beberapa wawancara yang sudah dilakukan, maka analisis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- **Wawancara dengan Psikolog Anak**

Melalui wawancara dengan psikolog anak diketahui bahwa dengan membacakan kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. mampu mengubah pola pikir atau tingkah laku anak-anak, terlebih kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. memiliki nilai luhur atau amanat yang dapat diteladani oleh anak-anak, sehingga dinilai sangat penting dan bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Peran orang tua dan guru juga penting dalam menyampaikan kisah sahabat Rasulullah saw. seperti Nusaibah binti Ka'ab karena dengan metode penyampaian yang menarik, kisah sahabat Rasulullah saw. juga mampu diterima oleh anak-anak dengan baik. Perlu diingat pula bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda, sehingga metode penyampaiannya pun harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan

anak. Dengan begitu, dalam proses penyampaian kisah sahabat Rasulullah saw. juga mampu meningkatkan dan membantu perkembangan kecerdasan kognitif dan sosial anak.

- **Wawancara dengan pihak sekolah**

Setelah wawancara dengan kepala sekolah SDIT Fithrah Insani, dapat dilihat bahwa pihak sekolah sudah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan budaya literasi kepada anak-anak dengan membuat berbagai program seperti membaca buku bersama sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini baik dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pihak sekolah juga sudah sadar bahwa pengetahuan mengenai kisah sahabat Rasulullah saw. penting untuk diketahui oleh anak-anak, sehingga penamaan kelas pun berdasarkan nama sahabat Rasulullah saw. Namun memang masih belum ada materi, buku, ataupun nama kelas dengan nama Nusaibah binti Ka'ab, sehingga hal ini bisa menjadi faktor bagi peserta didik tidak mengetahui kisah keteladanan Nusaibah binti Ka'ab. Kisah Perang Uhud memang diceritakan kepada peserta didik, namun tetap tidak menuliskan Nusaibah binti Ka'ab di dalamnya.

- **Wawancara dengan ustaz**

Setelah wawancara dengan ustaz Agung dari Akademi Siroh Bandung juga tidak menghasilkan penjelasan mendalam mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab, karena memang kurang mendalami kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. tersebut. Namun berdasarkan penuturan dari ustaz Agung, dengan adanya peran sahabat-sahabat Rasulullah saw., agama Islam dapat terus ada sampai sekarang karena dakwahnya tidak berhenti hanya sampai Rasulullah saw. wafat, namun diteruskan oleh para *Khulafaur Rasyidin*. Hal ini perlu disyukuri oleh umat Islam sehingga dapat memeluk agama Islam sampai saat ini. Keteguhan, ketekunan, serta kesetiaan para sahabat Rasulullah saw. tentu penting menjadi teladan bagi setiap umat muslim.

- **Wawancara dengan orang tua**

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua murid, dapat dilihat bahwa dari pihak orang tua pun terus berusaha untuk meningkatkan budaya literasi atau kegemaran membaca kepada anaknya. Orang tua pun memberikan fasilitas berupa buku-buku yang mendukung anak untuk terus memiliki kegemaran untuk membaca. Selain itu, pihak orang tua juga ikut serta dalam menemani dan membimbing anak selama proses membangun budaya literasi atau membaca dengan cara membaca bersama atau membeli buku secara rutin.

Dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak orang tua pun sadar akan pentingnya literasi khususnya untuk mengetahui kisah-kisah sahabat nabi, karena merasa hal tersebut akan memiliki manfaat yang sangat baik untuk anak. Orang tua pun sadar bahwa kisah sahabat nabi mampu menjadi teladan dan inspirasi untuk anak. Namun memang kekurangannya adalah kisah Nusaibah binti Ka'ab masih memang jarang atau sulit diketahui kisahnya oleh orang pada umumnya, sehingga kisah tersebut tidak disampaikan kepada anak-anak karena orang tuanya pun tidak tahu.

- **Wawancara dengan Anak-Anak TPA**

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak di TPA Miftahul Jannah, maka dapat diketahui bahwa baik di pendidikan formal ataupun informal kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. yang diceritakan kepada anak-anak cenderung sahabat pria dibanding wanita. Lalu minat dan kegemaran anak-anak dalam mendengarkan kisah sahabat Rasulullah saw. sama-sama tinggi seperti halnya di sekolah formal.

II.3.3. Kuesioner

Kuesioner dilaksanakan kepada peserta didik atau anak-anak di SDIT Fithrah Insani untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap lingkungannya dalam menyampaikan kisah sahabat nabi. Kuesioner dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022. Kuesioner dilakukan dengan peserta didik kelas 4-6 baik laki-laki ataupun perempuan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang yang

terbagi menjadi 17 responden kelas 6 dengan rentang usia 11-12 tahun, 17 responden kelas 5 dengan rentang usia 10-11 tahun, dan 16 responden kelas 4 dengan rentang usia 9-10 tahun sehingga kuesioner pun terbagi rata. Kuesioner seluruhnya dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dengan pengawasan guru dari SDIT Fithrah Insani sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih tertib. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang berupa pertanyaan jawaban ganda dan jawaban singkat.

Pertanyaan kuesioner yang pertama menanyakan pengalaman peserta didik sudah pernah diceritakan mengenai kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. atau belum. Pertanyaan berbunyi, “Apakah kamu pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan Rasulullah saw?”

Berikut hasil jawaban dari responden kelas 4 mengenai pertanyaan pertama dapat dilihat pada Gambar II.30.

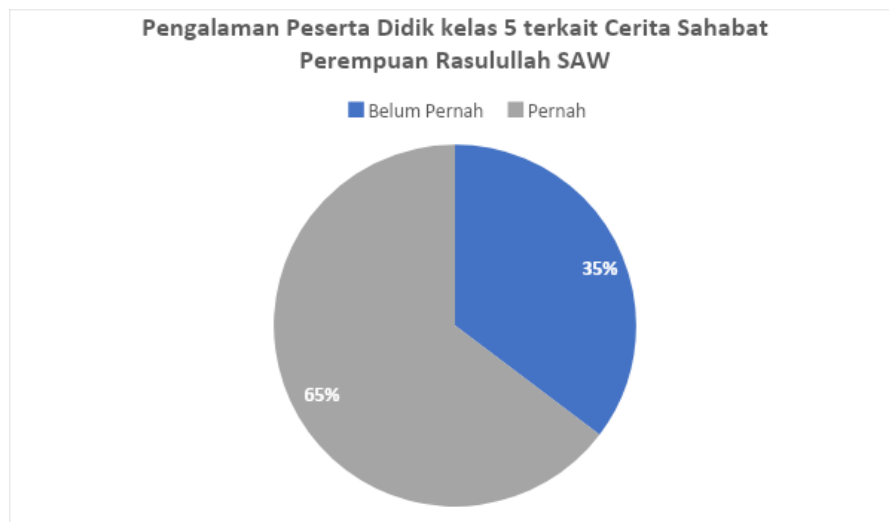


Gambar II. 30. Kuesioner 1

Sebanyak 11 responden belum pernah diceritakan kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. dan 5 responden lainnya pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Pada kuesioner tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas

peserta didik kelas 4 SD mengaku belum pernah diceritakan mengenai kisah sahabat perempuan Rasulullah saw.

Pada Gambar II.31. dapat dilihat hasil jawaban kuesioner pertanyaan pertama pada responden kelas 5.



Gambar II. 31. Kuesioner 2

Berdasarkan hasil kuesioner pada responden kelas 5, terdapat 11 orang yang sudah pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. dan 6 orang lainnya belum pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Dengan begitu, mayoritas peserta didik kelas 5 sudah pernah diceritakan kisah sahabat perempuan Nabi Muhammad saw.

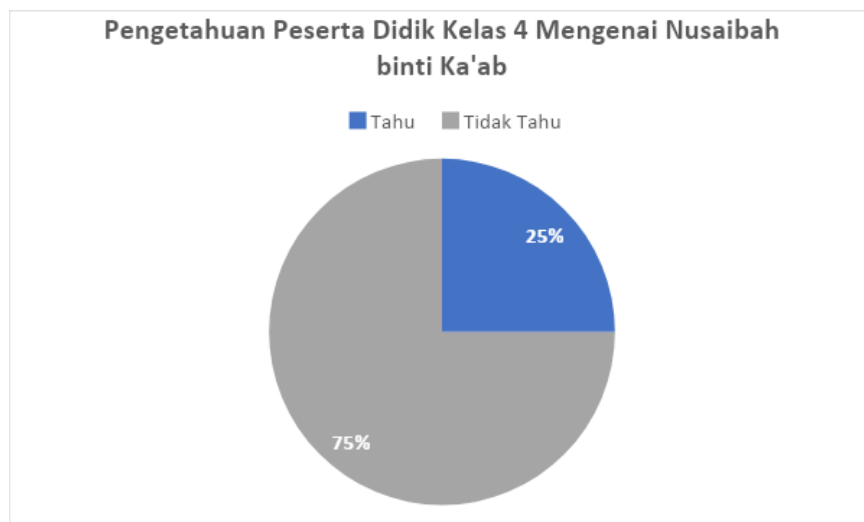
Kuesioner juga dilaksanakan oleh peserta didik kelas 6. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden kelas 6, sebanyak 15 responden mengaku belum pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan Rasulullah saw., hanya dua responden yang menjawab pernah diceritakan kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Grafik dari hasil kuesioner pertanyaan pertama pada responden kelas 6 dapat dilihat pada Gambar II.31.



Gambar II. 32. Kuesioner 3

Pada pertanyaan kedua, responden ditanyakan mengenai pengetahuannya terkait Nusaibah binti Ka'ab untuk mengetahui responden mengetahui sahabat perempuan Rasulullah saw. bernama Nusaibah binti Ka'ab beserta kisahnya atau tidak.

Hasil kuesioner pertanyaan kedua pada responden kelas 4 dapat dilihat pada Gambar II.33. di bawah ini.

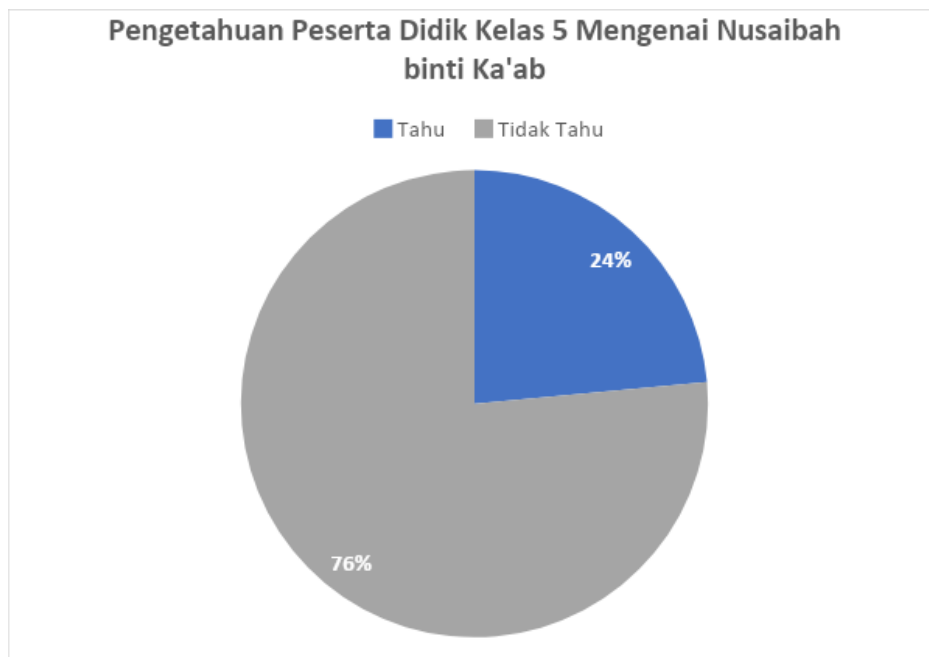


Gambar II. 33. Kuesioner 4

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 12 responden kelas 4 tidak mengetahui sosok Nusaibah binti Ka'ab, dan hanya 4 responden yang mengetahui Nusaibah

binti Ka'ab. Dengan begitu, mayoritas peserta didik kelas 4 masih banyak yang belum mengetahui mengenai Nusaibah binti Ka'ab.

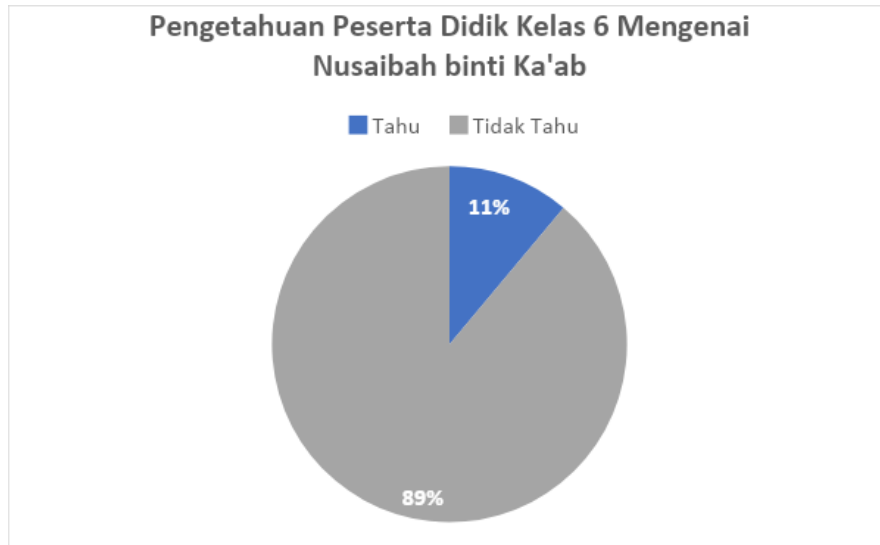
Hasil kuesioner terkait pertanyaan kedua pada responden kelas 5 dapat dilihat pada Gambar II.34.



Gambar II. 34. Kuesioner 5

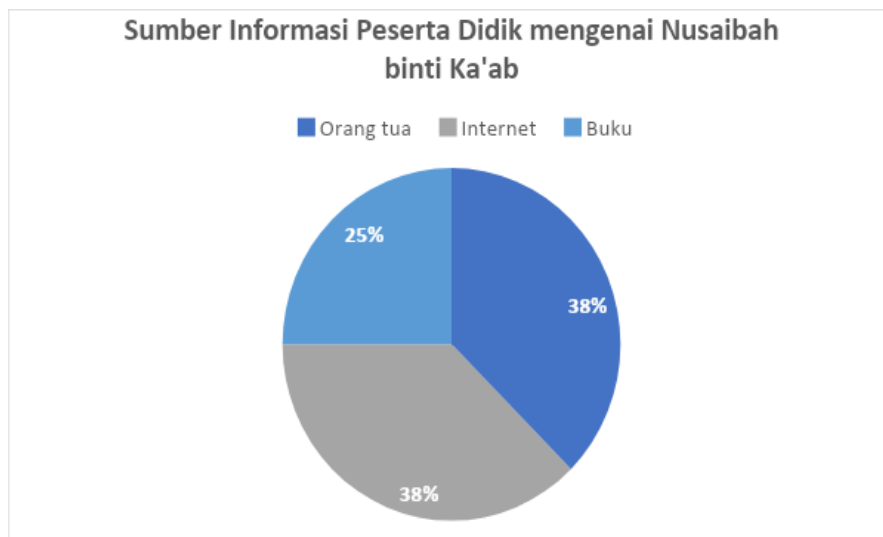
Berdasarkan kuesioner, sebanyak 4 responden mengetahui Nusaibah binti Ka'ab dan 13 responden lainnya tidak mengetahui Nusaibah binti Ka'ab. Dengan begitu, mayoritas peserta didik kelas 5 belum tahu mengenai Nusaibah binti Ka'ab.

Sedangkan pada responden kelas 6, hanya terdapat 2 responden yang menjawab mengetahui Nusaibah binti Ka'ab sebagai salah satu sahabat perempuan Nabi Muhammad saw. dan 15 responden lainnya mengaku tidak mengetahui Nusaibah binti Ka'ab. Dengan begitu, mayoritas peserta didik kelas 6 belum mengetahui tentang Nusaibah binti Ka'ab. Jawaban kuesioner terkait pertanyaan kedua yang dijawab oleh responden kelas 6 dapat dilihat pada Gambar II.35.



Gambar II. 35. Kuesioner 6

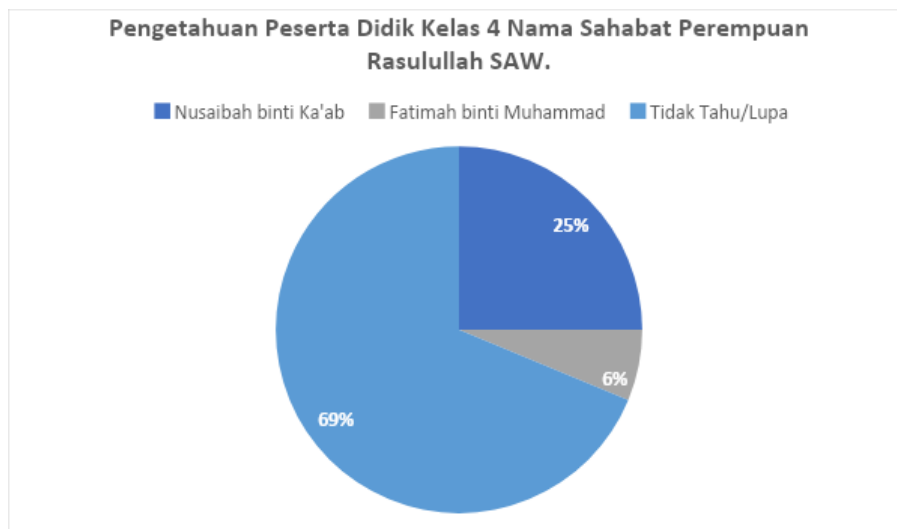
Pertanyaan ketiga kuesioner ditujukan hanya untuk responden yang mengetahui Nusaibah binti Ka'ab untuk mengetahui darimana responden tersebut mengetahui Nusaibah binti Ka'ab. Terdapat 8 responden yang mengetahui Nusaibah binti Ka'ab dari total keseluruhan responden yang menjawab. Grafik terkait jawaban pertanyaan ketiga dapat dilihat pada Gambar II.36.



Gambar II. 36. Kuesioner 7

Dari hasil kuesioner, terdapat 3 responden menjawab mendapat informasi mengenai Nusaibah binti Ka'ab dari internet, 3 responden lainnya mendapat informasi dari orang tuanya, dan 2 responden lainnya mendapat informasi dari buku.

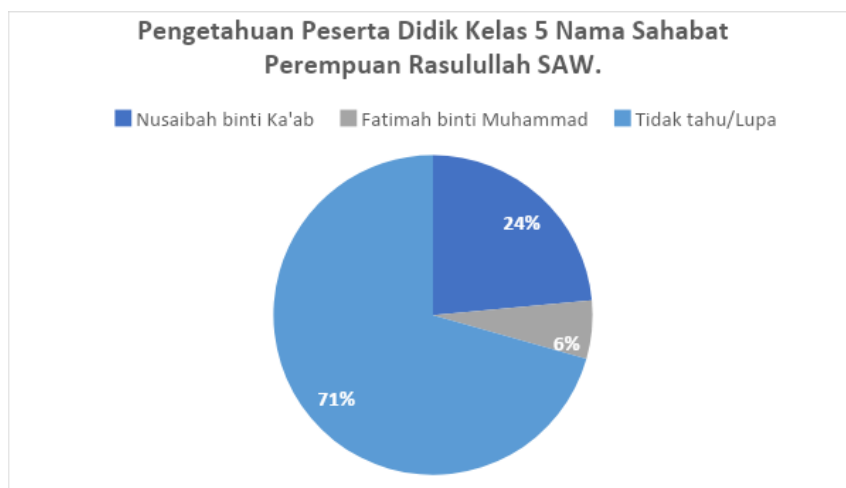
Pertanyaan keempat bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik mengenai sahabat perempuan Rasulullah saw. yang diketahui oleh peserta didik. Dengan pertanyaan ini, dapat dilihat siapa saja sahabat perempuan Rasulullah saw. yang pernah diceritakan kepada peserta didik. Pada responden kelas 4, seperti halnya pertanyaan pertama, terdapat 5 responden yang menjawab pernah diceritakan mengenai kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Jawaban pertanyaan keempat pada responden kelas 4 dapat dilihat pada Gambar II.37.



Gambar II. 37. Kuesioner 8

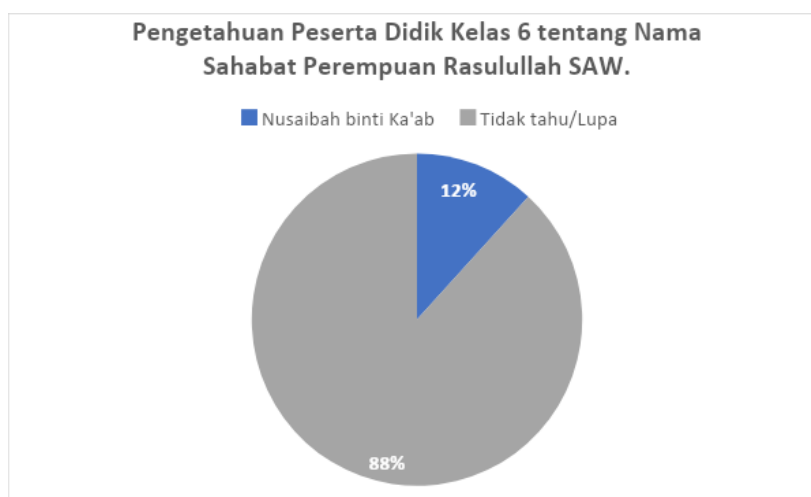
Berdasarkan hasil kuesioner di atas, terdapat 4 responden yang menjawab nama sahabat perempuan Rasulullah saw. yang diketahui adalah Nusaibah binti Ka'ab dan 1 orang menjawab Fatimah binti Muhammad sebagai sahabat perempuan Rasulullah saw.

Pada pertanyaan sebelumnya, responden kelas 5 terdapat 11 orang yang pernah diceritakan mengenai kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. dan 4 responden mengetahui Nusaibah binti Ka'ab. Namun pada pertanyaan keempat, banyak responden kelas 5 yang lupa nama sahabat perempuan Rasulullah saw. yang pernah diceritakan kepada peserta didik tersebut. Hasil kuesioner pertanyaan keempat oleh responden kelas 5 dapat dilihat pada Gambar II.38.



Gambar II. 38. Kuesioner 9

Seperti halnya responden kelas 4, jawaban responden kelas 5 pun memiliki 3 varian, yaitu 4 responden menjawab Nusaibah binti Ka'ab, 1 responden menjawab Fatimah binti Muhammad, dan 13 responden lainnya menjawab tidak tahu atau lupa nama sahabat perempuan Rasulullah saw. yang pernah diceritakan kepada peserta didik. Hasil jawaban responden kelas 6 dapat dilihat pada Gambar II.39. di bawah ini.



Gambar II. 39. Kuesioner 10

Pada hasil kuesioner di atas, terdapat 2 responden yang menjawab Nusaibah binti Ka'ab sebagai nama sahabat perempuan Nabi Muhammad saw. yang diketahui, namun 15 responden lainnya tidak mengetahui atau lupa nama sahabat perempuan Nabi Muhammad saw. yang pernah diceritakan kepada peserta didik.

Pertanyaan kelima kuesioner bertujuan untuk mengetahui opini atau pendapat peserta didik terkait pentingnya menyampaikan kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. kepada peserta didik serta manfaat yang didapatkan oleh peserta didik jika mengetahui kisah sahabat perempuan Nabi Muhammad saw. Kuesioner pertanyaan kelima ini berbentuk jawaban singkat.

Pada responden kelas 4, semua responden menganggap bahwa mengetahui kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. adalah hal yang penting, sedangkan jawaban mengenai manfaat yang didapatkan dari mengetahui kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. diantaranya adalah sebagai berikut:

- Dapat mengetahui kisah-kisah Rasulullah saw. dan para sahabatnya.
- Dapat mengikuti sikap dan teladan para sahabat Rasulullah saw.
- Mengenal sejarah Nabi dan sahabatnya.

Pada responden kelas 5 pun, mayoritas responden menganggap bahwa kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. penting untuk diketahui karena memiliki bermacam-macam manfaat yang bisa didapatkan oleh peserta didik. Jawaban mengenai manfaat mengetahui kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. yang diisi oleh responden kelas 5 diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menambah pengetahuan.
- Dapat memotivasi.
- Dapat mengenal sahabat Rasulullah saw.
- Dapat menceritakannya kepada anak cucu nanti.

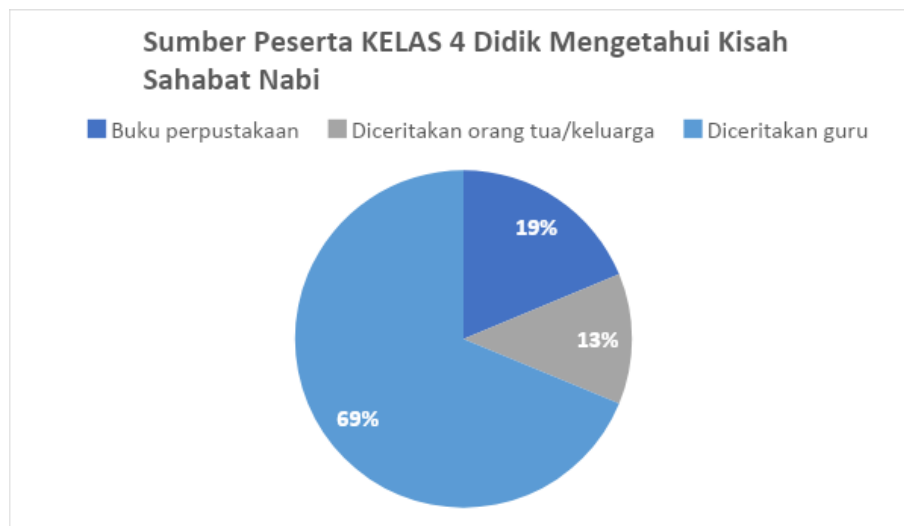
Pada responden kelas 6, mayoritas responden juga menganggap bahwa mengetahui kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. adalah hal yang penting, responden memberikan beberapa manfaat yang didapatkan dari mengetahui kisah sahabat perempuan Rasulullah saw., diantaranya adalah:

- Mengetahui sejarah Rasulullah saw. beserta sahabatnya.
- Dapat menginspirasi.
- Dapat memotivasi.
- Menjadi pelajaran atau pengetahuan.

- Dapat mengambil hikmah baiknya.
- Dapat mencontoh sikap dan sifat baik yang bisa diteladani.

Pertanyaan keenam menanyakan sumber peserta didik mendengar/membaca kisah sahabat Rasulullah saw. secara keseluruhan, bukan hanya Nusaibah binti Ka'ab. Dengan pertanyaan ini, dapat dilihat sumber utama peserta didik mendapatkan kisah mengenai sahabat-sahabat Rasulullah saw. bersumber dari mana.

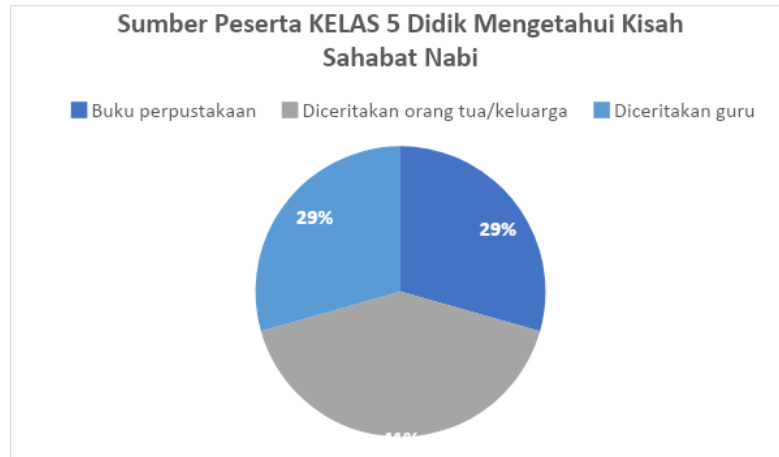
Hasil kuesioner responden kelas 4 terkait pertanyaan keenam dapat dilihat pada Gambar II.40. di bawah ini.



Gambar II. 40. Kuesioner 11

Dari hasil kuesioner, terdapat 3 responden menjawab mendengar/membaca kisah sahabat Nabi Muhammad saw. biasanya bersumber dari buku perpustakaan, 3 responden lainnya menjawab diceritakan oleh orang tua atau keluarga, dan 11 responden lainnya berasal dari cerita guru.

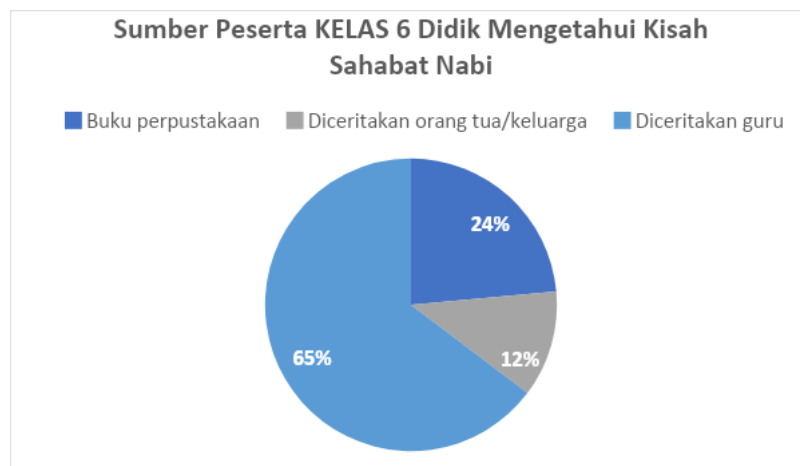
Pada responden kelas 5, hasil kuesioner terkait pertanyaan keenam dapat dilihat pada Gambar II.41.



Gambar II. 41. Kuesioner 12

Pada hasil kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa sumber cerita mengenai kisah sahabat Rasulullah saw. yang didapatkan oleh peserta didik hampir tersebar rata. Terdapat 5 responden menjawab kisah sahabat nabi didapatkan dari buku di perpustakaan, 7 responden menjawab diceritakan oleh orang tua atau keluarganya, dan 5 responden diceritakan oleh guru.

Hasil kuesioner responden kelas 6 terkait pertanyaan keenam dapat dilihat pada Gambar II.42. di bawah ini.



Gambar II. 42. Kuesioner 13

Dari hasil kuesioner di atas, terdapat 2 responden yang menjawab sumber cerita mengenai kisah sahabat nabi didapatkan dari cerita orang tua/keluarga, 4 responden

bersumber dari buku perpustakaan, dan 11 responden lainnya berasal dari cerita yang disampaikan oleh guru.

Pertanyaan ketujuh merupakan sambungan dari pertanyaan sebelumnya, pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai cara penyampaian kisah sahabat nabi oleh orang tua dan guru sudah menyenangkan atau belum. Dari semua jawaban responden baik dari kelas 4-6, jawaban yang dihasilkan adalah penyampaian oleh orang tua dan guru sudah menyenangkan bagi peserta didik.

Begitu pun pada pertanyaan kedelapan yang menanyakan pendapat peserta didik terkait keseruan kisah sahabat Nabi Muhammad saw. Semua jawaban dari responden peserta didik sepakat bahwa kisah sahabat Nabi Muhammad saw. merupakan kisah yang seru untuk didengar, dibaca, atau diketahui.

Pada pertanyaan kesembilan, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan seberapa sering guru atau keluarga menceritakan kisah sahabat Rasulullah saw. kepada peserta didik atau anak-anak.

Hasil kuesioner terkait pertanyaan kesembilan oleh responden kelas 4 dapat dilihat pada Gambar II.43. Pada kuesioner yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa hanya 1 responden yang menjawab bahwa kegiatan bercerita mengenai kisah sahabat Nabi Muhammad saw. sering dilakukan oleh guru atau orang tua. Sebanyak 16 responden lainnya menjawab bahwa kegiatan tersebut hanya dilakukan kadang-kadang. Namun tidak ada peserta didik yang menjawab tidak pernah diceritakan tentang kisah sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. oleh guru atau orang tuanya. Dengan begitu, peserta didik kelas 4 mayoritas diceritakan mengenai kisah sahabat nabi kadang-kadang oleh guru atau orang tuanya.



Gambar II. 43. Kuesioner 14

Pada responden kelas 5, hasil kuesioner terkait pertanyaan kesembilan dapat dilihat pada Gambar II.44. di bawah ini.



Gambar II. 44. Kuesioner 15

Pada hasil kuesioner di atas, terdapat 16 responden menjawab kadang-kadang, hanya 1 responden yang menjawab sering, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah diceritakan mengenai kisah sahabat nabi oleh guru atau orang tua. Hasil

kuesioner pada responden kelas 6 terkait pertanyaan kesembilan dapat dilihat pada Gambar II.45. di bawah ini.



Gambar II. 45. Kuesioner 16

Berdasarkan hasil kuesioner, jawaban responden kelas 6 sama seperti responden kelas 5, yaitu 16 responden kadang-kadang diceritakan kisah sahabat nabi oleh guru atau orang tua, 1 responden sering diceritakan kisah sahabat nabi, dan tidak ada responden yang tidak pernah diceritakan tentang kisah sahabat nabi oleh guru atau orang tua.

Pada pertanyaan kesepuluh, peserta didik diminta untuk menjawab hal-hal yang dapat diteladani dari kisah sahabat Rasulullah saw. dalam jawaban singkat untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait kisah sahabat Rasulullah saw.

Pada responden kelas 4, responden menjawab hal-hal yang dapat diteladani dari kisah sahabat Rasulullah saw. sebagai berikut:

- Rajin bersedekah dan beribadah.
- Keberanian dalam membela islam.
- Bicara yang santun.
- Kebaikan yang dilakukan.

Responden kelas 5 menjawab pertanyaan kesepuluh dengan beberapa hal yang dianggap dapat diteladani dari kisah sahabat nabi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Tidak mudah menyerah.
- Sifat dan sikapnya yang saleh dan salehah.
- Rajin bersedekah.

Pada responden kelas 6, beberapa hal yang dapat diteladani dari kisah sahabat-sahabat nabi yang dijawab oleh para responden adalah sebagai berikut:

- Selalu bersikap jujur.
- Taat pada shalatnya.
- Rajin beribadah.
- Kedisiplinan.
- Kedermawanan.



Gambar II. 46. Dokumentasi kuesioner

Kuesioner yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas 4-6 SD Islam Terpadu Fithrah Insani pada tanggal 18 Januari 2022 sebelumnya perlu dianalisis untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait objek penelitian kisah Nusaibah binti Ka'ab.

- “Apakah kamu pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan Rasulullah saw.?”

Pada pertanyaan pertama ini, masih banyak responden menjawab belum pernah diceritakan kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Sebanyak kurang lebih 30% responden kelas 4 mengaku belum pernah diceritakan kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Pada responden kelas 5, mayoritas sudah pernah diceritakan tentang kisah sahabat nabi. Namun hal yang lebih tidak terduga ada pada hasil kuesioner kelas 6, hanya 2 responden yang mengaku pernah diceritakan kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Padahal, kelas 6 tentu memiliki tingkatan yang lebih tinggi, jika kelas 5 pun mayoritas sudah pernah diceritakan tentang kisah sahabat perempuan nabi, tentu seharusnya kelas 6 pun sudah pernah diceritakan. Mungkin pada responden kelas 6 mayoritas sudah lupa dengan materi-materi yang sudah pernah diajarkan mengenai kisah sahabat perempuan nabi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua, bisa jadi hal ini terjadi karena anak-anak yang diceritakan langsung melupakan kisah yang sudah diceritakan setelah materi selesai. Padahal, harapan dari menceritakan kisah sahabat nabi yaitu agar nilai-nilai keteladanan para sahabat nabi bisa tertanam pada diri anak-anak hingga nanti. Apabila anak-anak langsung melupakan kisah sahabat perempuan nabi yang sudah diceritakan sebelumnya, maka bisa jadi anak-anak tidak memahami dengan penuh mengenai pesan dari kisah tersebut, sehingga nilai keteladanan yang ada pun tidak dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupannya.

- “Apakah kamu tahu sahabat perempuan Rasulullah saw. bernama Nusaibah binti Ka’ab?”

Pada pertanyaan kedua ini, baik dari kelas 4-6 mayoritas tidak mengetahui sosok Nusaibah binti Ka’ab sebagai salah satu sahabat perempuan Rasulullah saw. Hal ini menandakan bahwa Nusaibah binti Ka’ab memang belum banyak dikenal oleh umat muslim khususnya anak-anak. Hal ini bisa terjadi mungkin karena jarang nama Nusaibah binti Ka’ab disebut dalam kisah-kisah perjuangan nabi, seperti di Perang Uhud. Walaupun

peserta didik diajarkan mengenai Perang Uhud, namun jika nama Nusaibah binti Ka'ab tidak diceritakan atau tidak tercantum, maka kemungkinan besar hal seperti ini dapat terjadi.

- “Jika kamu tahu, darimana kamu tahu kisah Nusaibah binti Ka'ab?”

Dari hasil kuesioner, terdapat 8 responden yang mengetahui Nusaibah binti Ka'ab, para responden mayoritas mengetahui sosok Nusaibah binti Ka'ab dari orang tua dan internet, lalu disusul dengan sumber buku perpustakaan. Dengan begitu, pihak sekolah masih harus bekerja ekstra untuk menceritakan kisah Nusaibah binti Ka'ab kepada para peserta didik agar mengetahui sosok mujahidah Nusaibah binti Ka'ab.

- “Siapa sahabat perempuan Rasulullah saw. yang kamu tahu?”

Jika dilihat dari jawaban kuesioner, jawaban yang diberikan oleh responden kurang beragam, dan mayoritas menjawab tidak tahu. Hanya terdapat 2 nama yang tercantum pada jawaban responden, yaitu Nusaibah binti Ka'ab dan Fatimah binti Muhammad. Namun jika ditelaah kembali, responden yang menjawab Nusaibah binti Ka'ab memang anak-anak yang sebelumnya menjawab mengetahui Nusaibah binti Ka'ab, sedangkan Fatimah binti Muhammad bukanlah sahabat Rasulullah saw. melainkan putrinya. Hal ini berarti para peserta didik masih sedikit pengetahuannya mengenai nama nama sahabat perempuan Rasulullah saw.

- “Apakah menurutmu mengetahui kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. itu penting? Lalu apa manfaatnya untukmu?”

Pada pertanyaan ini, mayoritas responden menganggap bahwa mengetahui kisah sahabat perempuan nabi memang hal yang penting untuk diketahui, karena terdapat banyak teladan yang bisa dicontoh dari kisah sahabat perempuan nabi seperti dapat memotivasi, menginspirasi, dan menjadi pengetahuan bagi anak-anak. Hal ini merupakan pertanda baik, artinya anak-anak sadar bahwa pengetahuan terkait kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. penting untuk diketahui dan memberikan banyak manfaat

untuk diri sendiri. Jika anak-anak sudah memiliki kesadaran akan hal tersebut, maka akan lebih mudah untuk menyampaikan kisah-kisah sahabat Rasulullah saw. kepada anak-anak.

- “Biasanya, kamu mendengar/membaca kisah sahabat Rasulullah saw. darimana?”

Hasil kuesioner dari pertanyaan ini adalah mayoritas peserta didik mendengar kisah sahabat Rasulullah saw. dari cerita yang disampaikan oleh guru di sekolah. Dengan begitu, pihak sekolah saat ini paling banyak bertanggung jawab dalam pemahaman dan pengetahuan peserta didik atau anak-anak mengenai kisah sahabat Rasulullah saw. Oleh karena itu, dalam penyampaian kisah Nusaibah binti Ka’ab pun perlu menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah atau guru-guru agar pengetahuan peserta didik terkait kisah sahabat perempuan nabi dapat lebih luas.

- “Menurutmu, apakah cara orang tua/gurumu bercerita itu menyenangkan?”

Jawaban dari kuesioner pertanyaan ketujuh ini cukup baik, karena semua responden merasa bahwa cara penyampaian guru atau orang tua dalam menceritakan kisah sahabat nabi dirasa menyenangkan. Hal ini dapat membantu anak-anak atau peserta didik dalam menyerap dan menerima kisah sahabat nabi yang diceritakan, sehingga anak-anak pun bisa melakukan teladan yang ada pada sahabat nabi dan mengambil hikmah yang ada pada kisah-kisah sahabat nabi. Namun hal ini sedikit kontradiktif dengan jawaban kuesioner pertama untuk responden kelas 6, karena mayoritas tidak mengingat bahwa kisah sahabat perempuan nabi telah disampaikan kepada peserta didik. Dengan begitu, dalam penyampaian cerita, guru dan orang tua tidak hanya harus menyenangkan, namun juga memastikan bahwa anak-anak atau peserta didik memahami kisah sahabat nabi yang disampaikan dan memastikan bahwa anak-anak atau peserta didik belajar untuk mencontoh sikap teladan dari para sahabat nabi sehingga anak-anak pun tidak mudah lupa kisah sahabat nabi yang sudah disampaikan.

- “Apakah menurutmu kisah sahabat Rasulullah saw. itu seru?”
Jawaban pada pertanyaan kuesioner ini pun cukup baik, karena semua responden menjawab bahwa kisah sahabat Rasulullah saw. seru untuk diketahui. Hal ini dapat memudahkan untuk guru atau orang tua dalam menyampaikan kisah sahabat nabi karena anak-anak memiliki keinginan dan kegemaran dalam menerima informasi terkait kisah sahabat Rasulullah saw. baik secara lisan atau tulisan. Jika anak-anak sudah memiliki kesenangan, maka lebih cepat pula informasi yang disampaikan dapat diserap oleh anak-anak.
- “Seberapa sering guru/keluargamu menceritakan kisah sahabat Rasulullah saw.?”
Mayoritas jawaban dari pertanyaan ini adalah kadang-kadang. Pihak sekolah maupun keluarga dapat meningkatkan intensitas dalam kegiatan bercerita mengenai kisah-kisah sahabat nabi bagi anak-anak atau peserta didik. Dengan begitu anak-anak memiliki pengetahuan mengenai kisah sahabat nabi dengan lebih luas dan beragam.
- “Menurutmu, apa yang bisa diteladani dari kisah sahabat Rasulullah saw?”
Berdasarkan jawaban kuesioner, mayoritas responden dapat menjawab pertanyaan ini walaupun tidak secara mendalam. Namun terdapat beberapa responden yang memiliki jawaban yang sama persis, ada pula responden yang menjawab tidak tahu. Hal ini dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik terkait kisah sahabat nabi.

II.4. Resume

Nusaibah binti Ka’ab merupakan seorang mujahidah salah satu sahabat perempuan Rasulullah saw. yang melakukan Baiat Aqabah II untuk taat dan gigih dalam membela Rasulullah saw. dan agama Islam. Nusaibah binti Ka’ab ikut serta dalam beberapa perang, namun kisah yang paling terkenal adalah kisah Nusaibah yang menjadi perisai Rasulullah saw. pada Perang Uhud. Peristiwa tersebut terjadi ketika pasukan muslimin yang berjaga di balik Gunung Uhud turun untuk mengambil

harta rampasan pasukan Quraisy, sehingga pasukan Quraisy menyerang Rasulullah saw. habis-habisan. Nusaibah merupakan muslimah yang berani dan tangguh.

Kisah sahabat-sahabat nabi umumnya diceritakan pada anak-anak SD, namun kisah mengenai sahabat perempuan nabi memang tidak sebanyak kisah sahabat laki-laki nabi seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan sebagainya. Dalam penyampaian kisah sahabat nabi, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting agar kisah sahabat nabi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak atau peserta didik.

Kisah Nusaibah binti Ka'ab umumnya memang tidak banyak diceritakan oleh orang tua dan guru. Walaupun kisah Perang Uhud terdapat pada buku-buku sekolah dan buku cerita mengenai perjuangan Rasulullah saw., namun nama Nusaibah binti Ka'ab jarang dituliskan dalam kisah-kisah tersebut, sehingga pengetahuan umat Islam khususnya anak-anak masih sangat sedikit mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab.

Media yang menceritakan tentang Nusaibah binti Ka'ab pun masih sangat sedikit dan sulit untuk diakses oleh masyarakat. Kisah Nusaibah binti Ka'ab umumnya hanya diselipkan pada kumpulan kisah sahabat nabi dalam satu buku, masih sedikit buku yang memuat konten khusus Nusaibah binti Ka'ab dalam satu buku. Video yang menceritakan kisah Nusaibah binti Ka'ab pun belum ada yang diperuntukkan untuk anak-anak, mayoritas video berupa video rekaman ceramah dari ustaz-ustaz.

Dengan begitu, pengetahuan umat Islam terkait Nusaibah binti Ka'ab masih sangat terhambat karena media informasi yang menceritakan Nusaibah binti Ka'ab masih sangat minim. Padahal minat masyarakat terkait kisah sahabat perempuan Rasulullah saw. Cukup tinggi, masyarakat paham bahwa kisah sahabat Rasulullah saw. Perlu diceritakan karena memiliki pesan-pesan positif yang dapat diteladani khususnya bagi anak-anak yang masih sangat membutuhkan sosok inspirasi untuk diteladani. Anak-anak pun gemar mendengar atau membaca cerita sahabat nabi.

II.5. Solusi Perancangan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, solusi perancangan yang dapat diberikan terkait objek penelitian kisah Nusaibah binti Ka'ab dengan subjek penelitian anak-anak adalah dengan membuat media informasi mengenai Nusaibah binti Ka'ab yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, media yang dibuat pun baiknya dapat membangun interaksi antara anak-anak atau peserta didik dengan orang tua atau guru, sehingga setiap pihak memiliki peran yang penting dan saling berhubungan, dengan begitu kisah Nusaibah binti Ka'ab dapat diserap atau diterima oleh anak-anak dengan baik. Hikmah serta teladan yang ingin disampaikan pun bisa didapatkan oleh anak-anak dengan bimbingan orang tua atau guru.

Dari segi desain perancangan, media informasi yang dibuat adalah buku cerita bergambar interaktif. Media ini dipilih karena unik, menarik, dan setiap bentuk interaktifnya juga dapat sesuai dengan perkembangan anak-anak. Selain itu, media buku bergambar interaktif ini juga mampu membangun interaksi antara anak-anak dengan orang tua atau guru selama proses penyampaian cerita karena dibaca bersama-sama.